

SKRIPSI

**PENGARUH EDUKASI PENANGANAN SENGATAN UBUR-UBUR
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN NELAYAN DI DAERAH
PESISIR GISIK CEMANDI SIDOARJO**



Oleh :

REGINA SHINTA CAHYANINGTYAS

NIM. 2110065

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH
SURABAYA**

2025

SKRIPSI

**PENGARUH EDUKASI PENANGANAN SENGATAN UBUR-UBUR
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN NELAYAN DI DAERAH
PESISIR GISIK CEMANDI SIDOARJO**

**Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep.)
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya**



Oleh :

REGINA SHINTA CAHYANINGTYAS

NIM. 2110065

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH
SURABAYA**

2025

HALAMAN PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Regina Shinta Cahyaningtyas

Nim. : 2110065

Tanggal Lahir : 28 Juli 2003

Program Studi : S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Pengaruh Edukasi Penanganan Sengatan Ubur-Ubur Terhadap Tingkat Pengetahuan Nelayan Di Daerah Pesisir, Gisik Cemandi”, saya susun tanpa melakukan plagiat sesuai dengan peraturan yang berlaku di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya. Jika kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiat saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 7 Maret 2025



Regina Shinta Cahyaningtyas
NIM. 2110065

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah kami periksa dan amati, selaku pembimbing mahasiswa:

Nama : Regina Shinta Cahyaningtyas

NIM. : 2110065

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul : Pengaruh Edukasi Penanganan Sengatan Ubur-Ubur
Terhadap Tingkat Pengetahuan Nelayan Di Daerah
Pesisir, Gisik Cemandi

Serta perbaikan-perbaikan sepenuhnya. Maka kami menganggap dan dapat menyetujui bahwa Skripsi ini diajukan dalam sidang guna memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar :

SARJANA KEPERAWATAN (S.Kep)

Pembimbing 1



Sri Anik Rustini, S.H.,S.Kep.,Ns.,M.Kes.

NIP 03054

Pembimbing 2



Ninik Ambar Sari, S.Kep.,Ns.,M.Kep.

NIP 03039

Ditetapkan di : Surabaya

Tanggal : 7 Maret 2025

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dari :

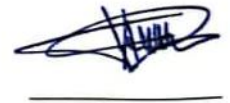
Nama : Regina Shinta Cahyaningtyas
NIM. : 2110065
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul : Pengaruh Edukasi Penanganan Sengatan Ubur-Ubur Terhadap Tingkat Pengetahuan Nelayan Di Daerah Pesisir, Gisik Cemandi

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji Skripsi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar “SARJANA KEPERAWATAN” pada Prodi S1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya.

Penguji Ketua: **Imroatul Farida, S.Kep.,Ns.,M.Kep.**
NIP. 03028



Penguji I : **Sri Anik Rustini, S.H.,S.Kep.,Ns.,M.Kes.**
NIP. 03054



Penguji II : **Ninik Ambar Sari, S.Kep.,Ns.,M.Kep.**
NIP. 03039



Mengetahui,

STIKES HANG TUAH SURABAYA
KAPRODI S1 KEPERAWATAN



Dr. PUJI HASTUTI, S.Kep.,Ns.,M.Kep.
NIP. 03010

Ditetapkan di : Surabaya

Tanggal : 7 Maret 2025

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Stikes Hang Tuah Surabaya, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Regina Shinta Cahyaningtyas

NIM : 2110065

Program Studi : S1 Keperawatan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberi kepada Stikes Hang Tuah Surabaya Hak Beban Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul:

**“ Pengaruh Edukasi Penanganan Sengatan Ubur-Ubur
Terhadap Tingkat Pengetahuan Nelayan Di Daerah
Pesisir Gisik Cemandi Sidoarjo “**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Stikes Hang Tuah Surabaya berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Surabaya

Pada tanggal : 21 Februari 2025



Judul : Pengaruh Edukasi Penanganan Sengatan Ubur-Ubur Terhadap Tingkat Pengetahuan Nelayan Di Daerah Pesisir Gisik Cemandi Sidoarjo

ABSTRAK

Sengatan ubur-ubur merupakan masalah kesehatan yang sering dihadapi oleh nelayan di daerah pesisir. Pengetahuan yang memadai tentang penanganan sengatan ubur-ubur sangat penting untuk mengurangi risiko komplikasi dan meningkatkan keselamatan kerja nelayan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh program edukasi tentang penanganan sengatan ubur-ubur terhadap tingkat pengetahuan nelayan di daerah tersebut.

Desain penelitian menggunakan *Pre-experimental* dengan *One Group Pre Post Desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan di Gisik Cemandi Sidoarjo yang berjumlah 50 responden. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 43 responden dan menggunakan teknik *Purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan penanganan sengatan ubur-ubur.

Hasil uji analisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon* dengan taraf signfikasi 0,005 didapatkan hasil $p = 0,000$ yang artinya $p < 0,005$ dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan tentang penanganan sengatan ubur-ubur di Gisik Cemandi Sidoarjo.

Implikasi penelitian ini adalah mengukur tingkat pengetahuan nelayan dalam penanganan sengatan ubur-ubur, sehingga berpengaruh pada peningkatan tingkat pengetahuan.

Kata Kunci : Edukasi, Penanganan Sengatan Ubur-Ubur, Tingkat Pengetahuan

Title: The Effect of Jellyfish Sting Handling Education on Fishermen's Knowledge Level in Coastal Area of Gisik Cemandi Sidoarjo

ABSTRACT

Jellyfish stings are a health problem often faced by fishermen in coastal areas. Adequate knowledge about handling jellyfish stings is very important to reduce the risk of complications and improve fishermen's work safety. This study aims to provide the effect of an educational program on handling jellyfish stings on the level of knowledge of fishermen in the area.

The research design used Pre-experimental with One Group Pre Post Design. The population in this study were fishermen in Gisik Cemandi Sidoarjo totaling 50 respondents. The sample in this study amounted to 43 respondents and used the Purposive sampling technique. This study used a questionnaire on the level of knowledge of handling jellyfish stings.

The results of the analysis test using the Wilcoxon test with a significance level of 0.005 obtained the result $p = 0.000$ which means $p < 0.005$ it can be concluded that there is an influence of education on the level of knowledge about handling jellyfish stings in Gisik Cemandi Sidoarjo.

The implication of this study is to measure the level of knowledge of fishermen in handling jellyfish stings, so that it has an effect on increasing the level of knowledge.

Keywords : Education, Handling Jellyfish Stings, Level of Knowledge

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang Maha Esa, atas limpahan dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Edukasi Penanganan Sengatan Ubur-Ubur Terhadap Tingkat Pengetahuan Nelayan Di Daerah Pesisir, Gisik Cemandi” dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Progam Studi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya. Skripsi ini disusun dengan memanfaatkan berbagai literature serta mendapatkan banyak pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, penulis menyadari tentang segala keterbatasan kemampuan dan pemanfaatan literatur sehingga skripsi ini dibuat dengan sangat sederhana baik dari segi sistematika maupun isinya jauh dari sempurna.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah peneliti menyampaikan rasa terimakasih, rasa hormat dan penghargaan kepada :

1. Laksamana Pertama (Purn) Dr. AV. Sri Suhardiningsih, S.Kp., M.Kes. FISQua. CBMHN. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada peneliti mahasiswa S-1 Keperawatan.
2. Dr. Diyah Arini, S.Kep., Ns., M.Kes. selaku pembantu ketua 1 Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan program studi S-1 Keperawatan.

3. Dr. Setiadi, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku pembantu ketua 2 Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan program studi S-1 Keperawatan.
4. Dr. Dhian Satya Rachmawati, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku pembantu ketua 3 Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan program studi S-1 Keperawatan.
5. Dr. Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Kepala Program Studi Pendidikan S-1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti dan menyelesaikan Program Pendidikan S-1 Keperawatan.
6. Ibu Imroatul Farida, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku penguji ketua yang telah memberikan kritik dan saran untuk kelancaran menyelesaikan program pendidikan S-1 Keperawatan.
7. Ibu Sri Anik Rustini, S.H., S.Kep., Ns., M.Kes. selaku pembimbing satu dan penguji dua yang penuh kesabaran dan perhatian memberikan motivasi, saran, masukan, kritik, dan bimbingan demi kesempurnaan menyusun skripsi ini.
8. Ibu Ninik Ambar Sari, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku pembimbing dua dan penguji tiga yang penuh kesabaran dan perhatian memberikan motivasi, saran, masukan, kritik, dan bimbingan demi kesempurnaan menyusun skripsi ini.

9. Bapak Taufan Agung, S.Sos., M.A.P. selaku Kepala Perpustakaan di Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah menyediakan sumber pustaka dalam penyusunan penelitian ini.
10. Seluruh staf dan karyawan STIKES Hang Tuah Surabaya yang telah banyak membantu kelancaran proses belajar mengajar selama masa perkuliahan untuk menempuh studi di STIKES Hang Tuah Surabaya.
11. Kedua orang tua saya tercinta yang senantiasa tidak pernah putus mendoakan, memberi semangat dan dukungan moral ataupun materi.
12. Bapak Muhammad Alimin selaku kepala desa Gisik Cemandi Sidoarjo yang telah memberikan izin untuk penelitian.
13. Para nelayan di kampung nelayan Gisik Cemandi, Sidoarjo yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
14. Teman-teman sealmamater dan semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga budi baik yang diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan rahmat dari Allah Yang Maha Pemurah. Akhirnya peneliti berharap bahwa skripsi ini bermanfaat bagi kita semua Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Surabaya, 7 Maret 2025

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| SKRIPSI..... | i |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| DAFTAR SINGKATAN..... | xvii |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 3 |
| 1.3 Tujuan..... | 4 |
| 1.3.1 Tujuan Umum | 4 |
| 1.3.2 Tujuan Khusus..... | 4 |
| 1.4 Manfaat | 4 |
| 1.4.1 Manfaat Teoritis | 4 |
| 1.4.2 Manfaat Praktisi | 5 |
| BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA | 6 |
| 2.1 Konsep Edukasi..... | 6 |
| 2.1.1 Definisi Edukasi..... | 6 |
| 2.1.2 Tujuan Edukasi..... | 7 |
| 2.1.3 Metode Edukasi..... | 7 |
| 2.1.4 Macam-Macam Edukasi..... | 9 |
| 2.2 Konsep Ubur-Ubur..... | 10 |
| 2.2.1 Definisi Ubur – Ubur | 10 |
| 2.2.2 Jenis-Jenis Ubur–Ubur | 11 |
| 2.2.3 Gejala dan Dampak Sengatan Ubur-Ubur..... | 13 |

| | | |
|-------|--|-----------|
| 2.2.4 | Penanganan Sengatan Ubur-Ubur | 15 |
| 2.3 | Konsep Pengetahuan | 17 |
| 2.3.1 | Definisi Pengetahuan | 17 |
| 2.3.2 | Tingkat Pengetahuan | 17 |
| 2.3.3 | Faktor yang mempengaruhi pengetahuan | 19 |
| 2.3.4 | Sumber Pengetahuan | 21 |
| 2.3.5 | Cara memperoleh pengetahuan | 23 |
| 2.3.6 | Pengukuran tingkat pengetahuan | 26 |
| 2.4 | Konsep Nelayan | 27 |
| 2.4.1 | Definisi Nelayan | 27 |
| 2.4.2 | Klasifikasi Nelayan | 28 |
| 2.5 | Konsep Teori Keperawatan Nola J. Pender | 30 |
| 2.5.1 | Health Promotion Model (HPM) | 30 |
| 2.5.2 | Paradigma Keperawatan Health Promotion Model (HPM) | 32 |
| 2.5.3 | Pernyataan Teoritis Nola J. Pender | 32 |
| 2.6 | Hubungan Antar Konsep | 34 |
| 2.7 | Hasil Literature Review | 35 |
| | BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS..... | 41 |
| 3.1 | Kerangka Konseptual | 41 |
| 3.2 | Hipotesis | 42 |
| | BAB 4 METODE PENELITIAN..... | 43 |
| 4.1 | Desain Penelitian | 43 |
| 4.2 | Kerangka Kerja | 45 |
| 4.3 | Waktu dan Tempat Penelitian | 46 |
| 4.4 | Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling | 46 |
| 4.4.1 | Populasi | 46 |
| 4.4.2 | Sampel | 46 |
| 4.4.3 | Besar Sampel | 47 |
| 4.4.4 | Teknik Sampling | 47 |
| 4.5 | Identifikasi Variabel | 48 |
| 4.6 | Definisi Operasional | 49 |
| 4.7 | Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisa Data | 50 |
| 4.7.1 | Pengumpulan Data | 50 |
| 4.7.2 | Uji Validitas Dan Reliabilitas | 53 |
| 4.7.3 | Analisa Data | 54 |

| | | |
|---|---|-----------|
| 4.8 | Etika Penelitian | 57 |
| BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN | | 59 |
| 5.1 | Hasil Penelitian | 59 |
| 5.1.1 | Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 60 |
| 5.1.2 | Gambaran Umum Subjek Penelitian | 60 |
| 5.1.3 | Data Umum Hasil Penelitian..... | 60 |
| 5.1.4 | Data Khusus Hasil Penelitian..... | 65 |
| 5.2 | Pembahasan..... | 68 |
| 5.2.1 | Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Edukasi Penanganan Sengatan Ubur-Ubur Pada Nelayan..... | 68 |
| 5.2.2 | Tingkat Pengetahuan Sesudah Diberikan Edukasi Penanganan Sengatan Ubur-Ubur Pada Nelayan..... | 72 |
| 5.2.3 | Pengaruh Edukasi Penanganan Sengatan Ubur-Ubur Terhadap Tingkat Pengetahuan Nelayan Di Pesisir Gisik Cemandi Sidoarjo | 74 |
| 5.3 | Keterbatasan Penelitian..... | 76 |
| BAB 6 PENUTUP..... | | 77 |
| 6.1 | Simpulan | 77 |
| 6.2 | Saran..... | 77 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | | 79 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------|---|----|
| Tabel 2.1 | Literature Review..... | 35 |
| Tabel 4. 1 | Model <i>One Group Pre-Post Test Design</i> | 43 |
| Tabel 4. 2 | Definisi Operasional Pengaruh Edukasi Penanganan Sengatan Ubur-Ubur Terhadap Tingkat Pengetahuan Nelayan Di Daerah Pesisir, Gisik Cemandi, Sidoarjo..... | 49 |
| Tabel 4. 3 | Blue Print Kuesioner Pengaruh Edukasi Penanganan Sengatan Ubur-Ubur Terhadap Tingkat Pengetahuan Nelayan Di Daerah Pesisir, Gisik Cemandi..... | 51 |
| Tabel 5. 1 | Karakteristik Responden Berdasarkan, Usia di Gisik Cemandi Sidoarjo pada tanggal 12 – 19 Februari 2025. (n = 43)..... | 60 |
| Tabel 5. 2 | Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di RT 03 Gisik Cemandi Sidoarjo pada tanggal 12 – 19 Februari 2025. (n = 43). 62 | |
| Tabel 5. 3 | Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah mendapat informasi tentang Penanganan Sengatan Ubur-ubur di RT 03 Gisik Cemandi Sidoarjo pada tanggal 12 – 19 Februari 2025. (n = 43)..... | 62 |
| Tabel 5. 4 | Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi di Gisik Cemandi Sidoarjo pada tanggal 12 – 19 Februari 2025. (n = 43). 63 | |
| Tabel 5. 5 | Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah memberikan penanganan pada korban sengatan ubur-ubur di Gisik Cemandi Sidoarjo pada tanggal 12 – 19 Februari 2025. (n = 43)..... | 63 |
| Tabel 5. 6 | Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah tersengat ubur-ubur di Gisik Cemandi Sidoarjo pada tanggal 12 – 19 Februari 2025. (n = 43)..... | 64 |
| Tabel 5. 7 | Karakteristik Responden Berdasarkan Berapa kali tersengat ubur-ubur di Gisik Cemandi Sidoarjo pada tanggal 12 – 19 Februari 2025. (n = 43)..... | 64 |
| Tabel 5. 8 | Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Nelayan di Gisik Cemandi Sidoarjo pada tanggal 12 – 19 Februari 2025. | 65 |
| Tabel 5. 9 | Pre-Test Tingkat Pengetahuan Terhadap Penanganan Sengatan Ubur-Ubur Di Gisik Cemandi Sidoarjo Pada Tanggal 12 – 19 Februari 2025. (n = 43)..... | 65 |
| Tabel 5. 10 | Post-Test Tingkat Pengetahuan Terhadap Penanganan Sengatan Ubur-Ubur Di Gisik Cemandi Sidoarjo Pada Tanggal 12 – 19 Februari 2025. (n = 43)..... | 66 |
| Tabel 5. 11 | Pengaruh Edukasi Penanganan Sengatan Ubur-Ubur Terhadap Tingkat..... | 66 |
| Tabel 5. 12 | Uji Wilcoxon Tingkat Pengetahuan Pre Test dan Post Test (n = 43)..... | 67 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-------------|---|----|
| Gambar 3. 1 | Kerangka Konseptual Pengaruh Edukasi Penanganan Sengatan Ubur-Ubur Terhadap Tingkat Pengetahuan Nelayan Di Daerah Pesisir Gisik Cemandi Sidoarjo..... | 41 |
|-------------|---|----|

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|-------------|--|-----|
| Lampiran 1 | Curriculum Vitae | 82 |
| Lampiran 2 | Lembar Pengajuan Judul Penelitian | 83 |
| Lampiran 3 | Surat Ijin Studi Pengetahuan | 84 |
| Lampiran 4 | Information for Consent | 85 |
| Lampiran 5 | Informed Consent | 86 |
| Lampiran 6 | Kuesioner Data Demografi | 88 |
| Lampiran 7 | Kuesioner Tingkat Pengetahuan | 93 |
| Lampiran 8 | Booklet..... | 94 |
| Lampiran 9 | SOP | 95 |
| Lampiran 10 | Persetujuan Etik..... | 98 |
| Lampiran 11 | Surat Keterangan Penelitian..... | 99 |
| Lampiran 12 | Surat Keterangan Selesai Penelitian | 101 |
| Lampiran 13 | Hasil Uji Statistik | 103 |
| Lampiran 14 | Hasil Uji Validitas Reabilitas Kuesioner | 118 |
| Lampiran 15 | Hasil Tabulasi Data Demografi | 119 |

DAFTAR SINGKATAN

Daftar Singkatan

| | |
|--------|---|
| HPM | : <i>Health Promotion Model</i> |
| SD | : Sekolah Dasar |
| SMP | : Sekolah Menengah Pertama |
| SMA | : Sekolah Menengah Atas |
| TPA | : Taman Pendidikan Al-Qur'an |
| UU | : Undang-Undang |
| KEPK | : Komisi Etik Penelitian Kesehatan |
| STIKES | : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah |

Daftar Simbol

| | |
|---|---------------------------|
| % | : Persen |
| / | : Atau |
| ≤ | : Kurang Dari Sama Dengan |
| < | : Kurang Dari |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sengatan ubur-ubur menjadi salah satu masalah kesehatan yang sering dialami oleh para nelayan di daerah pesisir. Ubur-ubur, terutama spesies yang berbahaya seperti *Chironex fleckeri* dan *Carukia barnesi*, memiliki sengatan yang dapat menyebabkan reaksi yang sangat berbahaya, bahkan mengancam jiwa. Risiko sengatan ubur-ubur sudah dikenal di kalangan nelayan, tetapi pengetahuan tentang cara penanganannya masih terbatas. Salah satu kebiasaan masyarakat sekitar pesisir untuk pertolongan pertama pada sengatan ubur-ubur yaitu dengan menggunakan air seni maupun amoniak, dan tentunya hal tersebut tidak dibenarkan. Kurangnya pengetahuan nelayan tentang penanganan sengatan ubur-ubur menjadi masalah serius, mengingat sengatan tersebut dapat menyebabkan dampak kesehatan yang berbahaya (Wahyu Wijanarko, 2017). Di wilayah pesisir, khususnya Gisik Cemandi, banyak nelayan yang belum memiliki pengetahuan tentang bagaimana langkah-langkah penanganan sengatan ubur-ubur yang tepat, terkadang para nelayan di Gisik Cemandi menanganinya dengan menggunakan air tawar terkadang sampai mengabaikan sengatan ubur-ubur, sehingga dapat meningkatkan risiko cedera serius saat berhadapan dengan ubur-ubur di laut.

Beberapa kasus sengatan ubur-ubur juga dilaporkan di luar negeri. Tidak kurang dari 3 kematian terjadi oleh sengatan ubur-ubur di Amerika sejak tahun 1989. Sedangkan di Australia Barat dan Selatan sekitar 500 kasus sengatan ubur-

ubur juga dilaporkan, beberapa berakibat fatal (Mujiono, 2011). Di Asia kasus sengatan ubur-ubur beracun ini juga mengakibatkan kematian 20-40 korban tiap tahunnya. Di Indonesia, terutama di daerah pantai selatan Jawa sering dilaporkan adanya kasus sengatan ubur-ubur, dan beberapa diantaranya berakibat fatal (Munawir et al, 2014). Di Jawa Timur, khususnya Gisik Cemandi Sidoarjo, kasus sengatan ubur-ubur pada nelayan sudah banyak terjadi, menurut informasi dari para nelayan, tidak kurang dari 10 kasus sengatan ubur-ubur terjadi tiap tahunnya dan terjadi saat musim kemarau. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Oktober 2024 pada 10 orang di Gisik Cemandi Sidoarjo didapatkan, dari 10 orang responden, 6 nelayan belum mengetahui cara penanganan sengatan ubur-ubur dengan baik, diantaranya 4 nelayan dengan tingkat pengetahuan sedang dan 2 nelayan dengan tingkat pengetahuan rendah.

Dampak dari sengatan ubur-ubur dapat menimbulkan rasa sakit yang hebat, reaksi alergi, hingga kematian apabila tidak ditangani dengan cepat dan tepat. (Arif, 2023) menyampaikan efek dari racun ubur-ubur antara lain efek ringan yang menyebabkan badan lemah, mengantuk, rasa gatal pada bagian yang disengat, pembengkakan, nyeri, iritasi kulit yang disertai munculnya ruam kemerahan, rasa sakit seperti terbakar atau tertusuk dan terasa menyengat. Efek sedangnya orang yang disengat akan merasakan sakit perut, mual dan muntah, sakit kepala, kejang otot hingga pingsan. Sedangkan dampak serius dari racun ini dapat berakibat pada kesulitan bernafas, dan masalah jantung. Reaksi ini dapat muncul dengan cepat atau beberapa jam setelah sengatan tergantung pada umur dan kondisi kesehatan orang yang disengat. Apabila hal tersebut terjadi dan tidak ditangani dengan benar, dapat mengakibatkan

keawatdaruratan seperti, kesulitan bernapas, koma, bahkan kematian. Kurangnya pengetahuan tentang bagaimana menangani sengatan ubur-ubur menjadi salah satu alasan banyaknya korban sengatan yang mengalami komplikasi. Peningkatan pemahaman tentang penanganan sengatan ubur-ubur mampu memberikan dampak dalam penanganan sengatan ubur ubur yang benar.

Berdasarkan latar belakang, peneliti melihat perlu adanya edukasi kesehatan media edukasi berupa *booklet* dan poster tentang cara penanganan sengatan ubur-ubur dalam meningkatkan pengetahuan nelayan. Penggunaan media dalam edukasi tidak hanya sekedar sebagai alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan yang ingin disampaikan. Penggunaan dengan media *booklet* dan poster dapat memperjelas gambaran penanganan sengatan dan langkah-langkahnya saat tersengat ubur-ubur, karena dalam proses pemberiannya nelayan tidak hanya melihat-lihat *booklet* saja, tetapi juga berpikir secara langsung dan jelas tentang langkah-langkah penanganan sengatan ubur-ubur. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh Edukasi Penanganan Sengatan Ubur-Ubur Terhadap Tingkat Pengetahuan Nelayan Di Daerah Pesisir, Gisik Cemandi”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh edukasi penanganan sengatan ubur-ubur terhadap pengetahuan nelayan di daerah pesisir Gisik Cemandi.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh edukasi penanganan sengatan ubur-ubur terhadap tingkat pengetahuan nelayan di daerah pesisir, serta untuk memahami sejauh mana edukasi tersebut dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam menghadapi risiko sengatan ubur-ubur

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan nelayan tentang penanganan sengatan ubur-ubur sebelum diberikan edukasi.
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan nelayan tentang penanganan sengatan ubur-ubur setelah diberikan edukasi.
3. Menganalisis adanya pengaruh edukasi penanganan sengatan ubur-ubur terhadap tingkat pengetahuan kepada nelayan di Gisik Cemandi Sidoarjo.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penanganan sengatan ubur-ubur bagi para nelayan di daerah pesisir Gisik Cemandi Sidoarjo.

1.4.2 Manfaat Praktisi

Bagi institusi, bagi masyarakat, bagi profesi keperawatan dan bagi penelitian lain.

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penanganan pertama sengatan ubur-ubur khususnya nelayan di daerah pesisir, Gisik Cemandi, Sidoarjo sehingga nelayan lebih mengerti.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi praktisi keperawatan tentang penanganan pertama sengatan ubur-ubur agar dapat meningkatkan dan mengembangkan perencanaan lanjutan dalam menangani sengatan ubur-ubur.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai konsep, landasan teori dari berbagai aspek yang terkait dengan topik penelitian meliputi: 1) Konsep Edukasi, 2) Konsep Ubur-Ubur, 3) Konsep Pengetahuan 4) Konsep Nelayan, 5) Model Konsep Teori *Health Promotion Model* Nola J Pender, 6) Hubungan Antar Konsep, 7) Hasil Literature Review

2.1 Konsep Edukasi

2.1.1 Definisi Edukasi

Edukasi adalah proses kegiatan belajar setiap individu atau kelompok yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas dari pola pikir, pengetahuan serta mengembangkan potensi dari masing-masing individu. Proses edukasi ini dalam kehidupan sehari-hari lebih dikenal dengan sebutan proses belajar.

Edukasi (pendidikan) kesehatan merupakan suatu proses belajar pada individu, kelompok, dan masyarakat dari tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu, dari tidak mampu mengatasi masalah-masalah kesehatannya sendiri menjadi mampu. Kemampuan masyarakat dalam mencapai kesehatan secara optimal didasari oleh pengetahuan individu, kelompok dan masyarakat.

Menurut Muhammad (2022), edukasi dapat diartikan sebagai upaya sistematis yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang direfleksikan melalui

perilaku di masyarakat. Edukasi haruslah menyangkut bukan hanya aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

2.1.2 Tujuan Edukasi

Menurut Heri Gunawan (2021), edukasi memiliki tujuan untuk memberikan banyak manfaat kepada manusia sebagai penerima edukasi, diantaranya:

1. Melalui edukasi, pengetahuan menjadi luas.
2. Kepribadian menjadi membaik.
3. Menanamkan nilai-nilai positif.
4. Melatih diri dalam mengembangkan bakat atau talenta yang ada.

Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 23 tahun 1992 maupun WHO, tujuan edukasi / pendidikan kesehatan adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan baik fisik, mental, dan sosialnya sehingga produktif secara ekonomi maupun secara sosial, pendidikan kesehatan disemua program kesehatan baik pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi masyarakat pelayanan kesehatan maupun program kesehatan lainnya.

2.1.3 Metode Edukasi

Metode dalam edukasi atau pembelajaran mencakup pada pendidikan kesehatan ataupun promosi kesehatan memiliki kesamaan. Metode yang digolongkan yaitu berdasarkan teknik komunikasi, pendekatan dengan sasaran yang dicapai dan indera penerima sebagai berikut (Triana & Syafar, 2020):

5. Berdasarkan Teknik Komunikasi

a. Metode Penyuluhan Langsung

Metode ini penyuluh memberikan penyuluhan secara berhadapan atau tatap muka dengan sasaran secara langsung. Misalnya seperti: kunjungan rumah ke rumah, *Focus Group Discussion*, pertemuan di balai desa atau kelurahan, di puskesmas atau posyandu, dan lain-lain.

b. Metode Penyuluhan Tidak Langsung

Metode ini para penyuluh tidak ada berhadapan atau tatap muka dengan sasaran secara langsung, tapi tetap disampaikan pesan melalui perantara seperti media. Contohnya melalui publikasi dengan media cetak, dengan pertunjukan seperti film, dan lain-lain.

6. Berdasarkan Pendekatan dari Jumlah Sasaran yang Dicapai

a. Pendekatan Perorangan

Dalam metode ini, edukator kontak langsung atau tidak langsung terkait dengan sasaran individu. Diantaranya: melalui kunjungan rumah, melalui telepon dan sebagainya.

b. Pendekatan Kelompok

Dalam metode ini, edukator berinteraksi dengan kelompok sasaran. Metode konsultasi yang termasuk dalam kategori ini yaitu: diskusi kelompok, demonstrasi, serta pertemuan *Focus Group Discussion*.

c. Pendekatan Masal

Edukator memberikan pesannya kepada banyak sasaran secara bersamaan. Metode-metode yang termasuk dalam kategori ini

diantaranya: Pertunjukan seperti kesenian, pertemuan umum, pemutaran film, penyebaran media cetak, dan lain-lain.

2.1.4 Macam-Macam Edukasi

Edukasi memiliki berbagai jenis macam-macam, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Edukasi Formal

Edukasi formal adalah proses pembelajaran yang umumnya diselenggarakan di sekolah-sekolah dan terdapat peraturan yang berlaku serta wajib untuk diikuti apabila anda berada dalam pembelajaran di sekolah, kemudian terdapat pihak terkait dalam pengawasan proses pembelajaran di sekolah.

Dalam proses pembelajarannya yang diselenggarakan di sekolah terdapat jenjang Pendidikan yang jelas mulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) sampai pada Pendidikan tinggi (Mahasiswa).

2. Edukasi Non-Formal

Berbeda dengan edukasi formal, edukasi non-formal biasanya ditemukan di lingkungan tempat kita sendiri, kegiatan / aktivitas edukasi non-formal ini contohnya:

- a. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), yang banyak terdapat di Masjid
- b. Sekolah Minggu, yang terdapat di semua Gereja.
- c. Selain itu ada juga tempat kursus musik dan semacamnya.

3. Edukasi Informal

Lanjutan edukasi informal, informal adalah jalur Pendidikan yang berada di dalam keluarga dan lingkungan itu sendiri. Dalam edukasi informal ini

peroses kegiatan pembelajaran ini dilakukan secara mandiri dan dilakukan dengan kesadaran dan bertanggung jawab.

2.2 Konsep Ubur-Ubur

2.2.1 Definisi Ubur – Ubur

Ubur-ubur merupakan salah satu jenis organisme laut yang memiliki sifat mematikan dan tersebar hampir di semua lautan di dunia. Dalam bertahan hidup dan mencari makanan, ubur-ubur menggunakan racun yang terdapat dalam tubuhnya. Sebagai contoh, spesies *Physalia utriculus*, yang populer dengan sebutan *Portuguese man-of-war*, dan termasuk dalam jenis ubur-ubur penyengat serta diidentifikasi sebagai penyebab utama kematian di Indonesia.(Sandy Andika Maulana et al., 2023)

Ubur-ubur merupakan hewan laut yang tergolong dalam filum Cnidaria dan subfilum Medusozoa. Makhluk ini memiliki tubuh transparan berbentuk lonceng dengan tentakel yang menjuntai. Tentakel-tentakel ini dilengkapi dengan sel penyengat yang dikenal sebagai nematosit, yang digunakan untuk menangkap mangsa dan sebagai mekanisme pertahanan diri. Ubur-ubur dapat ditemukan di berbagai perairan, mulai dari permukaan laut hingga kedalaman tertentu, dan bahkan di beberapa perairan tawar.

Meskipun banyak spesies ubur-ubur tidak berbahaya, beberapa spesies memiliki sengatan yang bisa menyebabkan rasa sakit yang parah dan, dalam kasus yang jarang terjadi, bisa berakibat fatal. Salah satu contohnya adalah ubur-ubur kotak (*box jellyfish*) yang ditemukan di perairan info-

pasifik. Sengatannya mengandung racun yang sangat kuat, dapat menyebabkan gangguan jantung, sistem saraf, dan sel kulit.

2.2.2 Jenis-Jenis Ubur-Ubur

Ubur-ubur adalah makhluk laut yang dikenal dengan bentuknya yang unik dan gerakannya yang anggun. Ubur-ubur memiliki bentuk tubuh transparan sehingga terlihat seperti melayang di dalam air. Berikut adalah beberapa jenis ubur-ubur yang tersebar di lautan:

1. *Chironex fleckeri*

Dikenal sebagai ubur-ubur kotak (*box jellyfish*), spesies ini merupakan salah satu yang paling berbisa di dunia. Ditemukan di perairan tropis Australia, sengatannya dapat menyebabkan kematian dalam waktu singkat jika tidak ditangani dengan segera (Auerbach, 2016)

2. *Physalia physalis*

Jenis ini bukanlah ubur-ubur, tetapi mereka tampak seperti ubur-ubur. Makhluk ini hidup di perairan tropis Samudra Atlantik, Pasifik, dan Hindia, serta Laut Karibia. *Portuguese man of war* ini memiliki pelampung seperti balon yang menjaga mereka tetap berada di atas air. Di bawah air, mereka memiliki untaian tentakel dan polip panjang yang tumbuh hingga sekitar 30 kaki. Jenis ini juga biasanya disebut *the bluebottle*. Ciri-cirinya yang beracun adalah bergelembung berwarna biru dan bagian bawahnya terurai seperti benang. Bagian benang atau tentakel tersebut apabila mengenai bagian kulit, akan terasa menyakitkan. Dengan begitu, bagian yang berbahaya dari ubur-ubur *bluebottle* berada di bagian bawahnya. Dikutip

dari laman *Encyclopedia Britannica*, *bluebottle* merupakan jenis ubur-ubur yang juga dikenal dengan nama '*Indo-Pacific of Man-of-war*'. Ubur-ubur berjenis *bluebottle* ini hidup dengan cara berkoloni dan bergerak mengikuti arus air dan hembusan angin, bahkan cuaca ekstrem. Hal ini yang menyebabkan kerap ditemukannya sejumlah besar *bluebottle* yang terdampar di tepi pantai. Bentuk ubur-ubur ini memang menarik dengan warna bening kebiruan.

3. Ubur-ubur *Carukia Barnesi*/Irukandji

Adalah ubur-ubur kecil dan sangat berbisa yang menghuni perairan laut Australia dan mampu menembakkan sengatannya pada korbannya, menyebabkan gejala yang dikenal sebagai sindrom Irukandji. Ubur-ubur ini berukuran kira-kira satu sentimeter kubik (1 cm³). Ada tiga spesies Irukandji yang dikenal: *Carukia barnesi* dan *Malo kingi*. Ubur-ubur pada umumnya rata-rata memiliki sengatan hanya pada tentakel, tetapi Irukandji juga memiliki sengatan pada bagian bel-nya. Ahli biologi belum menemukan tujuan karakteristik yang unik ini. Hipotesisnya adalah bahwa fitur ini memungkinkan ubur-ubur menjadi lebih mungkin untuk menangkap ikan kecil sebagai mangsanya.

Ubur-ubur Irukandji berbeda dari spesies ubur-ubur kotak lainnya, bahwa mereka memiliki kemampuan untuk sengatan api dari cara menyuntikkan racun. Saat ini, tidak diketahui apakah hal ini untuk beberapa tujuan khusus

4. Ubur-ubur *lion's mane*

Ubur-ubur surai singa merupakan ubur-ubur terbesar di dunia. Ubur-ubur ini dapat tumbuh hingga lebih dari 3 kaki lebarnya, dan tentakelnya yang

menyerupai surai dapat tumbuh hingga 120 kaki panjangnya. Ubur-ubur surai singa hidup di daerah beriklim dingin di Samudra Arktik dan Samudra Pasifik Utara. Nama ubur-ubur ini berasal dari ratusan tentakel yang ditutupi sengat yang membentuk surai mereka.

5. Ubur-ubur *sea nettle*

Ubur-ubur *sea nettle* atau jelatang laut merupakan salah satu ubur-ubur yang paling umum ditemukan di sepanjang pantai Atlantik, Pasifik, dan Teluk Meksiko. Ubur-ubur ini merupakan ubur-ubur besar lainnya yang dapat tumbuh hingga selebar 1 kaki. Setiap jelatang laut memiliki 24 tentakel yang dapat tumbuh hingga sepanjang 6 kaki.

2.2.3 Gejala dan Dampak Sengatan Ubur-Ubur

Sengatan ubur-ubur dapat menyebabkan berbagai gejala yang bervariasi tergantung pada jenis ubur-ubur dan sensitivitas individu. Berikut adalah beberapa gejala umum yang dapat muncul akibat sengatan ubur-ubur:

1. Rasa sakit dan nyeri seperti terbakar
2. Kemerahan (*rash*), ruam kecoklatan atau keunguan
3. Gatal-gatal
4. Reaksi Alergi

Beberapa individu dapat mengalami reaksi alergi yang berbeda-beda dan lebih serius, termasuk:

- 1 Sesak napas.
- 2 Pembengkakan pada wajah, bibir, atau tenggorokan.
- 3 Pusing atau pingsan.
- 4 Nyeri perut

5 Diare

6 *Numbness/tigling* spasme otot

5. Reaksi Berat

Pada sengatan dari ubur-ubur berbahaya (seperti ubur-ubur kotak), reaksi berat dapat muncul, termasuk:

- 1 Kesulitan bernafas
- 2 Koma
- 3 Kematian

Gejala sengatan ubur-ubur akan berbeda tergantung pada jenis ubur-uburnya. Umumnya, gejala yang ringan adalah berupa sedikit nyeri, gatal, terbakar, atau berdenyut. Hal itu ditandai dengan kulit Anda mungkin terlihat seperti ruam dengan bercak merah, ungu, atau coklat. Namun, sengatan ubur-ubur yang lebih serius dapat menimbulkan bahaya yang lebih besar dan membutuhkan bantuan medis.

Meskipun sebagian besar sengatan ubur-ubur ringan dan tidak memerlukan tindakan medis, tetapi ada beberapa keadaan sengatan ubur-ubur yang memerlukan bantuan medis segera, yaitu:

1. Sengatan lebih dari setengah lengan, setengah kaki, sebagian besar tubuh, muka, dan area genital.
2. Sengatan menyebabkan reaksi alergi berat, seperti sesak nafas, kesulitan menelan, pusing, jantung berdebar, dan nyeri hebat.
3. Tersengat ubur-ubur kotak (ciri-cirinya berwarna biru pucat dan kepala berbentuk kubus), karena memiliki racun yang sangat kuat.

2.2.4 Penanganan Sengatan Ubur-Ubur

Penanganan sengatan ubur-ubur yang tepat sangat penting untuk mengurangi rasa sakit dan mencegah komplikasi serius. Berikut adalah langkah-langkah penanganan yang harus dilakukan:

1. Segera Keluar dari Air

Jika menemui korban/Anda sendiri mengalami sengatan ubur-ubur, langkah pertama adalah segera keluar dari air untuk mencegah sengatan lebih lanjut dan memastikan keamanan.

2. Jangan Sentuh Tentakel dengan Tangan Langsung

Hindari menyentuh tentakel yang masih menempel pada tubuh dengan tangan langsung, karena ini dapat menyebabkan racun lebih banyak dilepaskan.

3. Cuci dengan Air Laut

Cuci area yang terkena sengatan dengan air laut, bukan air tawar. Air tawar dapat memperburuk kondisi dengan memicu pelepasan lebih banyak racun dari sel penyengat ubur-ubur. Jika tentakel masih menempel, gunakan handuk kering atau kain kering untuk melepaskannya. Dan gunakan sarung tangan jika punya. (Gobel et al., 2024)

4. Rendam bagian yang tersengat dengan air hangat

Rendam bagian yang tersengat dalam air bersih yang dihangatkan selama 15 sampai 20 menit. Hangatkan air sesuai kemampuan penderita tanpa menyebabkan kulit terbakar, dan tidak lebih dari 45 derajat C. Untuk sengatan di badan dapat diatasi dengan mandi dengan air hangat juga. Anda dapat mengulangnya hingga 2 jam setelah cedera. Pastikan untuk membatasi waktu

ini hingga 15 sampai 20 menit dengan jeda di antaranya untuk mendinginkan kulit. (Ayu Eka Widiastuti et al., 2024)

5. Konsumsi Obat Pereda Nyeri

Untuk mengurangi rasa sakit, obat pereda nyeri seperti paracetamol atau ibuprofen dapat diberikan, kecuali ada kontraindikasi medis untuk penggunaannya.

6. Perhatikan Gejala Serius

Jika korban mengalami gejala yang lebih serius, seperti kesulitan bernapas, nyeri dada, pusing, atau kehilangan kesadaran, segera cari pertolongan medis darurat. Beberapa jenis ubur-ubur, seperti ubur-ubur kotak, dapat menyebabkan reaksi yang mengancam jiwa.

Hindari menggunakan/membilas bekas sengatan dengan cuka putih 5%, karena tidak semua jenis ubur-ubur memiliki *nematosista* (sel penyengat) yang dapat dinonaktifkan oleh asam cuka. Cuka dapat membantu menetralkan racun dan mencegah pelepasan lebih lanjut dari *nematosista* yang mungkin masih menempel pada kulit. Namun, penting untuk diketahui bahwa penggunaan cuka tidak dianjurkan untuk semua jenis ubur-ubur. Misalnya, jenis ubur-ubur kotak atau *box jellyfish*, penggunaan cuka pada jenis ubur-ubur tersebut dapat memperburuk kondisi dan membuat kulit semakin menyakitkan, karena dapat menyebabkan pelepasan racun lebih lanjut. Maka dari itu, sebelum menggunakan cuka, penting untuk mengetahui jenis ubur-ubur yang menyengat. Namun, jika ragu-ragu atau tidak mengetahui jenis ubur-ubur yang menyengat, membilas dengan air laut dan merendam dengan air hangat saja sudah cukup.

2.3 Konsep Pengetahuan

2.3.1 Definisi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo pengetahuan adalah hasil tahu seseorang melalui panca indera yang dimilikinya. Setiap orang memiliki pengetahuan yang berbeda-beda tergantung dari tiap panca indera yang dimilikinya terhadap suatu objek.

Adapun menurut kamus terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, misalnya kepandaian, atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal, contohnya mata pelajaran. Pengetahuan juga bisa diartikan sebagai sebuah bentuk pengalaman (Muannif Ridwan, 2021)

2.3.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau biasa disebut kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Menurut Notoatmodjo (2021), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu:

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*Application*)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi *real* (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja: dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merujuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2.3.3 Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki oleh individu dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara umum faktor yang mempengaruhi pengetahuan dapat diklasifikasikan menjadi 2, yaitu faktor internal (berasal dari dalam individu) dan faktor eksternal (berasal dari luar individu)

1. Faktor Internal

a. Usia

Menurut Hurlock dalam (Lestari, 2018), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.

b. Pengalaman

Pengalaman merupakan guru yang terbaik (*experience is the best teacher*), pepatah tersebut bisa diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau cara untuk memperoleh suatu kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu, pengalaman pribadi dapat dijadikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Tidak selalu berwujud hal yang

pernah dialami seseorang tetapi bisa berawal dari mendengar atau melihat. Pengalamannya diperoleh seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal.

c. Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin tinggi pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

d. Jenis kelamin

Istilah jenis kelamin merupakan sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural.

2. Faktor Eksternal

a. Informasi

Seseorang yang mendapatkan informasi lebih banyak akan menambah pengetahuan yang lebih banyak juga. Informasi dapat diperoleh seseorang dari orang tua, teman, media masa atau buku, serta petugas kesehatan.

b. Lingkungan

Hasil dari beberapa pengalaman dan hasil observasi yang terjadi di lapangan (masyarakat) bahwa perilaku seseorang termasuk terjadinya perilaku kesehatan, diawali dengan pengalaman-pengalaman seseorang serta adanya faktor eksternal (lingkungan fisik dan non fisik).

c. Sosial Budaya

Tingkah laku manusia atau kelompok manusia didalam memenuhi kebutuhannya meliputi sikap dan kepercayaan

d. Sosial Ekonomi

Jika seseorang memiliki kemampuan yang lebih, tentunya dalam memenuhi kebutuhan hidup maka individu tersebut akan mengalokasikan sebagian keuangannya untuk mendapatkan informasi yang berguna untuk menambah pengetahuan.

e. Minat

Minat akan menuntun seseorang untuk mencoba dan memulai hal baru sehingga pada akhirnya akan mendapatkan pengetahuan yang lebih dari sebelumnya. Minat atau passion akan membantu seseorang dan bertindak sebagai pendorong guna pencapaian sesuatu hal / keinginan yang dimiliki individu. Minat merupakan suatu keinginan yang tinggi terhadap sesuatu hal. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

2.3.4 Sumber Pengetahuan

Sumber pengetahuan adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, media informasi untuk komunikasi massa. Sumber informasi dapat diperoleh melalui media cetak (surat kabar, majalah), media elektronik (televisi, radio, internet) dan melalui kegiatan tenaga kesehatan seperti pelatihan yang di adakan (Notoatmodjo 2012)

Menurut Ircham (2003) dalam (Sari & Maesaroh, 2022) macam-macam media informasi:

1. Media Elektronik

Media elektronik sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi-informasi kesehatan berbeda-beda jenisnya antara lain:

a. Televisi

Penyampaian pesan atau informasi-informasi kesehatan melalui media televisi dalam bentuk sandiwara, sinetron, forum diskusi atau tanya jawab sekitar masalah kesehatan, pidato (ceramah), kuis atau cerdas cermat dan sebagainya.

b. Radio

Penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui radio juga dapat bermacam-macam bentuknya, antara lain obrolan (tanya jawab), sandiwara radio dan ceramah.

c. Internet

Informasi dalam internet adalah informasi tanpa batas, informasi apapun yang dikehendaki dapat dengan mudah diperoleh.

2. Media Cetak

Media cetak sebagai alat bantu menyampaikan pesan-pesan kesehatan sangat bervariasi, antara lain sebagai berikut:

a. Booklet

Suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku-buku, baik berupa tulisan maupun gambaran.

b. Leaflet

Bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi.

c. Selebaran

Bentuknya seperti leaflet tetapi tidak berlipat.

d. Lembar balik

Media penyampaian pesan atau informasi-informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik. Biasanya dalam bentuk buku dimana tiap lembar (halaman) berisi gambar peragaan dan lembar baliknya berisi kalimat sebagai pesan atau informasi yang berkaitan dengan gambar tersebut.

e. Poster

Bentuk media cetak yang berisi pesan-pesan informasi kesehatan yang biasanya ditempel di tempat umum.

3. Petugas Kesehatan

Petugas Kesehatan yang dimaksudkan disini adalah petugas yang mempunyai latar belakang promosi Kesehatan yang bertugas memberikan pelayanan, penyuluhan, konseling tentang kesehatan khususnya penanganan sengatan ubur-ubur, antara lain yaitu: bidan, dokter, perawat.

2.3.5 Cara memperoleh pengetahuan

Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Notoatmodjo (2012) cara memperoleh pengetahuan antara lain sebagai berikut:

1. Cara Tradisional

Cara tradisional ini dipakai untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sebelum ditemukannya metode ilmiah atau metode penemuan secara

sistematik dan logis tanpa penelitian. Cara-cara penemuan pengetahuan pada periode ini antara lain, meliputi:

a. Cara Coba Salah (*trial and error*)

Cara ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan untuk memecahkan suatu permasalahan dan ketika dilakukan percobaan tidak berhasil, maka dicoba dengan kemungkinan yang lain sampai permasalahan tersebut dapat terpecahkan.

b. Secara Kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan.

c. Cara Kekuasaan atau Ototritas

Cara ini mengacu pada proses kehidupan manusia yang mempunyai banyak kebiasaan-kebiasaan dan tradisi yang dilakukan dalam sehari-hari. Kebiasaan tersebut diwariskan turun temurun dari generasi ke generasi.

d. Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Pengalaman adalah suatu proses untuk mendapatkan pengetahuan dan kebenaran. Pengetahuan diperoleh dengan cara mengulang pengalaman yang pernah dialami untuk memecahkan permasalahan pada masa lalu. Pengalaman bisa disebut guru yang terbaik, sebab pengetahuan yang diperoleh dari proses pengalaman akan melekat di pikiran.

e. Cara Akal Sehat (*common sense*)

Akal sehat kadang-kadang dapat menemukan teori kebenaran. Sebelum ilmu pendidikan berkembang, para orang tua zaman dahulu agar anaknya

mau menuruti nasehat orang tuanya, agar anak disiplin menggunakan cara hukuman fisik bila anaknya tersebut salah. Ternyata cara menghukum anak ini sampai sekarang berkembang menjadi teori atau kebenaran, bahwa hukuman merupakan metode (meskipun bukan yang paling baik) bagi pendidikan anak-anak.

f. Kebenaran Melalui Wahyu

Ajaran agama adalah suatu kebenaran yang diwahyukan dari tuhan melalui para nabi. Kebenaran ini harus diterima dan diyakini oleh pengikut-pengikut agama yang bersangkutan, terlepas dari apakah kebenaran tersebut rasional atau tidak. Sebab kebenaran ini diterima oleh para Nabi adalah sebagai wahyu dan bukan karena hasil usaha penalaran atau penyelidikan manusia.

g. Kebenaran Secara Intuisif

Kebenaran ini diperoleh manusia secara cepat melalui proses di luar kesadaran dan tanpa melalui proses penalaran atau berpikir

h. Melalui Jalan Pikiran

Manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya. Dengan kata lain, dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan dalam pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi.

i. Induksi

Induksi adalah proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan-pernyataan khusus ke pernyataan yang bersifat umum. Hal ini berarti dalam berfikir induksi pembuatan kesimpulan tersebut

berdasarkan pengalaman-pengalaman empiris yang ditangkap oleh indra. Kemudian disimpulkan dalam suatu konsep yang memungkinkan seseorang untuk memahami suatu gejala. Karena proses berfikir induksi itu beranjak dari hasil pengamatan indra atau hal-hal yang nyata, maka dapat dikatakan bahwa induksi beranjak dari hal-hal yang konkret kepada hal-hal yang abstrak.

j. Deduksi

Deduksi adalah pembuatan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum ke khusus. Dalam berfikir deduksi berlaku bahwa sesuatu yang dianggap benar secara umum, berlaku juga kebenarannya pada satu peristiwa yang terjadi.

2. Cara Modern

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah, atau lebih populer disebut metode penelitian (*research methodology*).

2.3.6 Pengukuran tingkat pengetahuan

Pengukuran tingkat pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan responden yang meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Adapun pertanyaan yang dapat dipergunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu pertanyaan subjektif, misalnya jenis

pertanyaan essay dan pertanyaan objektif, misalnya pertanyaan pilihan ganda, (multiple choice), betul-salah dan pertanyaan menjodohkan (Wardani, 2011)

Cara mengukur pengetahuan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya presentase kemudian digolongkan menjadi 3 kategori yaitu kategori baik (76 -100%), sedang atau cukup (56 – 75%) dan kurang (<55%) (Agus Cahyono et al., 2019)

2.4 Konsep Nelayan

2.4.1 Definisi Nelayan

Nelayan merupakan salah satu profesi dari pekerja informal. Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya bergantung langsung dari hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. (Pratiwi & T.A, 2023)

Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa - desa atau pesisir. Sastrawidjaya dalam (Clif Marthin, 2018)

Nelayan atau kelompok nelayan sesuai UU No 9 tahun 1985 adalah perorangan atau badan hukum yang melakukan usaha perikanan yang mencakup, menangkap, membudidayakan, medinginkan, mengawetkan ikan dengan tujuan komersial.

2.4.2 Klasifikasi Nelayan

Klasifikasi nelayan dapat dilakukan berdasarkan berbagai faktor, seperti jenis pekerjaan, metode penangkapan ikan, serta wilayah atau sumber daya yang mereka kelola. Berikut adalah beberapa cara untuk mengklasifikasikan nelayan:

1. Berdasarkan Jenis Pekerjaan:

Nelayan bisa dibagi berdasarkan peran atau jenis pekerjaan yang mereka lakukan dalam kegiatan penangkapan ikan.

- a. Nelayan Tradisional: Nelayan yang menggunakan alat tangkap sederhana dan beroperasi di perairan sekitar, seperti laut dekat pesisir atau perairan sungai. Mereka biasanya mengandalkan keterampilan turun-temurun dalam menangkap ikan.
- b. Nelayan Modern: Nelayan yang menggunakan teknologi lebih canggih, seperti kapal besar, alat tangkap modern (misalnya jaring trawl atau pukat harimau), serta navigasi elektronik untuk penangkapan ikan yang lebih efisien dan luas.

2. Berdasarkan Jenis Alat Tangkap:

Nelayan juga bisa diklasifikasikan berdasarkan jenis alat tangkap yang mereka gunakan untuk menangkap ikan.

- a. Nelayan Pengguna Alat Tangkap Tradisional: Mereka menggunakan alat tradisional seperti jala, pancing, atau perangkap. Biasanya alat ini digunakan untuk menangkap ikan di dekat pesisir atau sungai.
- b. Nelayan Pengguna Alat Tangkap Modern: Mereka menggunakan teknologi modern seperti kapal penangkap ikan besar dengan alat

tangkap yang lebih canggih, misalnya jaring trawl atau pukat, yang memungkinkan mereka menangkap ikan dalam jumlah besar di perairan yang lebih luas.

3. Berdasarkan Wilayah Operasi:

Klasifikasi ini berdasarkan lokasi atau wilayah tempat nelayan beroperasi.

- a. Nelayan Pesisir: Nelayan yang beroperasi di wilayah pesisir atau pantai dengan menggunakan kapal kecil dan alat tangkap tradisional atau semi-modern. Biasanya mereka menangkap ikan yang ada di dekat permukaan air.
- b. Nelayan Laut Lepas: Nelayan yang beroperasi di laut yang lebih jauh, sering menggunakan kapal yang lebih besar dan alat tangkap modern untuk menangkap ikan di wilayah yang lebih luas.

4. Berdasarkan Jenis Sumber Daya Alam yang Dikelola:

Beberapa nelayan juga dapat diklasifikasikan berdasarkan sumber daya alam yang mereka kelola.

- a. Nelayan Ikan : Mereka yang khusus menangkap ikan.
- b. Nelayan Kerang: Mereka yang menangkap kerang, remis, atau moluska lainnya.
- c. Nelayan Udang: Mereka yang berfokus pada penangkapan udang atau seafood lainnya.

5. Berdasarkan Cara Pendapatan:

- a. Nelayan Pemilik Kapal: Nelayan yang memiliki kapal dan peralatan penangkapan ikan. Mereka mungkin mempekerjakan nelayan lain atau bekerja sendiri.

- b. Nelayan Buruh: Nelayan yang bekerja dengan upah, biasanya bekerja di kapal milik orang lain atau perusahaan perikanan.

6. Berdasarkan Skala Operasi:

- a. Nelayan Skala Kecil: Nelayan yang biasanya beroperasi dengan kapal kecil, alat tangkap tradisional, dan menangkap ikan untuk kebutuhan lokal atau konsumsi sendiri.
- b. Nelayan Skala Besar: Nelayan yang beroperasi dengan kapal besar dan menangkap ikan dalam jumlah besar untuk dijual di pasar domestik atau ekspor.

7. Berdasarkan Sistem Pengelolaan Sumber Daya:

- a. Nelayan Subsisten: Nelayan yang menangkap ikan untuk kebutuhan hidup sehari-hari, dengan hasil yang tidak diperdagangkan secara besar-besaran.
- b. Nelayan Komersial: Nelayan yang menangkap ikan untuk tujuan komersial, baik untuk dijual di pasar lokal, nasional, atau internasional.

2.5 Konsep Teori Keperawatan Nola J. Pender

2.5.1 Health Promotion Model (HPM)

Health promotion model atau model promosi kesehatan pertama kali dikembangkan oleh Nola J. Pender pada tahun 1987. Model promosi kesehatan merupakan suatu cara untuk menggambarkan interaksi manusia dengan lingkungan fisik dan interpersonalnya dalam berbagai macam dimensi. Model ini menggabungkan dua teori yaitu teori Nilai Pengharapan (*Expectancy-Value*) dan teori Pembelajaran Sosial (*Sosial Cognitive Theory*) dalam Perspektif keperawatan manusia bisa dilihat sebagai fungsi holistik (Pender, 2010). Model

promosi kesehatan pada teori keperawatan “Nola J Pender” ini merupakan revitalisasi pendidikan kesehatan pada masa lalu, dimana dalam promosi kesehatan bukan hanya proses penyadaran masyarakat dalam hal pemberian dan peningkatan pengetahuan masyarakat dalam bidang kesehatan saja, melainkan dalam upaya bagaimana mampu memberikan adanya perubahan perilaku seseorang (Mubarak, Iqbal, & Chayatin, 2009).

Menurut (Pender, 2010) Model ini menggambarkan berbagai aspek sikap manusia yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya agar mereka tetap sehat berikut ini adalah karakteristik individu dan pengalaman-pengalaman yang mempengaruhi tindakan kesehatan yaitu:

1. Faktor personal

Dalam faktor personal ini di kategorikan menjadi faktor biologis, psikologis, dan sosiokultural. Faktor-faktor ini bersifat prediktif berdasarkan perilaku yang ada dan dibentuk oleh kondisi perilaku sasaran yang sedang di teliti.

2. Faktor intrapersonal

Pengaruh-pengaruh ini merupakan kognisi yang menyangkut perilaku, kepercayaan, atau sikap terhadap orang lain.

3. Faktor perilaku yang mempromosikan kesehatan

Sebuah perilaku yang mempromosikan kesehatan adalah titik akhir atau wujud tindakan yang diarahkan menuju pencapaian perwujudan kesehatan yang positif seperti kesejahteraan yang optimal, pemenuhan personal, dan kehidupan yang produktif.

2.5.2 Paradigma Keperawatan Health Promotion Model (HPM)

Menurut Alligood, (2017) mengakui paradigma keperawatan pada manusia, kesehatan, lingkungan, dan keperawatan. Fokus pada HPM adalah promosi kesehatan, dan ada diskusi terperinci tentang kesehatan dan berbagai definisi kesehatan dengan kesimpulan bahwa definisi holistik yang mencakup aspek sosial adalah penting untuk memahami kesehatan. Jika tidak, empat konsep utama tidak didefinisikan. Promosi kesehatan didefinisikan dan dibedakan dari pencegahan penyakit, atau perlindungan kesehatan.

2.5.3 Pernyataan Teoritis Nola J. Pender

Model ini menggambarkan berbagai aspek sikap manusia yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya agar mereka tetap sehat. HPM memiliki fokus dalam berorientasi pada kompetensi atau pada pendekatan. Promosi kesehatan dimotivasi oleh hasrat untuk meningkatkan kesejahteraan dan untuk mengaktualisasi potensi manusia. Penjelasan tentang variabel dari HPM dapat diuraikan dibawah ini (Alligood & Tomey, 2006 dalam Nursalam, 2013) :

1. Karakteristik individu dan pengalaman individu

Setiap manusia mempunyai karakter yang unik dan pengalaman yang dapat memengaruhi tindakanya. Karakteristik individu atau aspek pengalaman dahulu lebih fleksibel sebagai variabel karena lebih relevan pada perilaku kesehatan utama atau sasaran populasi utama. Terdapat 2 karakteristik individu yaitu pertama perilaku sebelumnya merupakan perilaku terdahulu mempunyai efek langsung dan tidak langsung pada perilaku promosi kesehatan yang dipilih, kebiasaan muncul pada setiap perilaku dan menjadi

suatu pengulangan perilaku. Sedangkan yang kedua faktor personal terdiri dari biologi, psikologi dan sosiokultural.

2. Kognitif behavior spesifik dan sikap terdapat 3 macam:

a. Manfaat tindakan

Manfaat tindakan secara tidak langsung memotivasi perilaku dan tidak langsung mendetermin rencana kegiatan untuk mencapai manfaat sebagai hasil. Manfaat tadi menjadi gambaran mental positif bagi perilaku.

b. Hambatan tindakan

Misalnya ketidaksediaan, tidak cukup, mahal, sukar atau waktu yang terpakai dari suatu kegiatan utama. Rintangan sering dipandang sebagai blok rintangan dan biaya yang di pakai. Hilangnya kepuasan dari perilaku tidak sehat seperti merokok, makan tinggi lemak juga bisa disebut sebagai rintangan. Biasanya muncul motif-motif yang dihindari / dibatasi dalam hubungan dengan perilaku yang di ambil.

c. Self efficacy

Kemampuan seseorang untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan utama menyangkut bukan hanya *skill* yang dimiliki seseorang tetapi keputusan yang diambil seseorang dari *skill* yang dia miliki. Keputusan *efficacy* seseorang diketahui dari hasil yang diharapkan yaitu kemampuan seseorang menyelesaikan suatu kegiatan tertentu. *Efficacy* diri memotivasi perilaku promosi kesehatan secara langsung mempengaruhi *efficacy* bertambahnya pengaruh positif.

2.6 Hubungan Antar Konsep

Edukasi mengenai penanganan sengatan ubur-ubur bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan nelayan tentang cara yang tepat untuk menangani situasi tersebut. Hal ini sejalan dengan model Pender yang menekankan pentingnya pengetahuan sebagai faktor kunci dalam mempromosikan perilaku kesehatan yang positif. Edukasi ini dapat mencakup informasi tentang jenis-jenis ubur-ubur dan potensi bahaya yang ditimbulkan serta teknik pertolongan pertama yang benar untuk mengurangi dampak sengatan.

Tingkat pengetahuan nelayan tentang penanganan sengatan ubur-ubur dapat dilihat sebagai hasil dari proses edukasi yang diterapkan. Menurut model Pender, peningkatan pengetahuan akan mempengaruhi sikap dan perilaku nelayan dalam menghadapi sengatan ubur-ubur. Pengetahuan yang baik akan mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri nelayan dalam melakukan pertolongan pertama.

Model promosi kesehatan Nola J. Pender, menyebutkan bahwa edukasi penanganan sengatan ubur-ubur tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk perilaku positif di kalangan nelayan, sehingga mereka lebih siap menghadapi situasi berbahaya dan mengurangi risiko kesehatan akibat sengatan ubur-ubur. Melalui pendekatan ini, diharapkan tingkat pengetahuan nelayan akan meningkat secara signifikan, berdampak positif pada keselamatan mereka saat beraktivitas di laut.

Konsep Nola J. Pender memberikan edukasi bahwa seseorang akan mengalami suatu perubahan setelah diberikan promosi kesehatan karena dari

edukasi tersebut mereka akan termotivasi dan persepsi mereka tentang kesehatan itu perlu diperhatikan dan perlu adanya penerapan. Konsep ini sangat berhubungan dengan promosi kesehatan yang diberikan kepada nelayan untuk lebih meningkatkan rasa percaya diri yang tinggi

2.7 Hasil Literature Review

Tabel 2.1 Literature Review

| No | Judul, Penelitian | Metode | Hasil |
|----|---|---|---|
| 1. | Judul : Penanganan Awal Dari Sengatan Hewan Laut Di Maluku Tengah Peneliti : Etrin Z E S Linggar, Elpira Asmin, Astina, Anisa Syahrani Tuakia, Nathalie Kailola, Josepina Mainase, 2023 | Desain: desain penelitian deskriptif Sampel dan Teknik Sampling: 52 siswa dan purposive sampling Variable: Variabel Independen: Kegiatan penyuluhan dan demonstrasi pembuatan larutan untuk penanganan sengatan hewan laut. Variabel Dependen: Pengetahuan dan keterampilan siswa tentang penanganan awal sengatan hewan laut. Instrumen: Pretest dan posttest untuk mengukur pengetahuan siswa sebelum dan setelah penyuluhan. Leaflet yang berisi informasi mengenai penanganan awal sengatan hewan laut, | Hasil dapat disimpulkan bahwa adanya kegiatan penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan para siswa tentang penanganan awal hewan laut sebesar 80%. Siswa lebih paham tentang jenis hewan laut yang berbahaya, cara mengatasi dan tindakan yang perlu dilakukan jika terjadi sengatan hewan laut dengan 80% peserta kegiatan mengetahui hal tersebut dengan baik. Peserta yang hadir diharapkan dapat memberi informasi kepada keluarga serta kepada masyarakat sekitar tempat tinggalnya sehingga banyak yang paham dan mengaplikasikannya. Dalam upaya peningkatan pengetahuan penanganan awal hewan laut, diperlukan dukungan dari tenaga kesehatan, kader maupun keluarga. Bagi |

| | | | |
|----|--|--|---|
| | yang dibagikan kepada peserta. | tenaga kesehatan diharapkan untuk lebih meningkatkan promosi kesehatan berupa penyuluhan dan pembagian leaflet/brosur terkait penanganan awal sengatan hewan laut, khususnya bagi anak-anak sekolah yang tinggal di pesisir pantai. | |
| | Analisis: Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest menggunakan metode deskriptif. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah dilakukan penyuluhan, serta observasi partisipasi siswa selama kegiatan. | | |
| 2. | Judul: <i>Health Conditions and Dangers Due to Work for Fishers in Pangandaran District, West Java</i> Peneliti : Neti Juniarti et al, 2019 | Desain: deskriptif kuantitatif Sampel dan Teknik Sampling: 17 Responden dan <i>purposive sampling</i> Variable: Variabel independent: Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan dan keselamatan kerja nelayan, seperti penggunaan alat pelindung diri (APD). Variabel dependen: Kondisi kesehatan nelayan dan frekuensi kecelakaan kerja yang mereka alami. Instrumen: Kuesioner yang berisi pertanyaan tentang kondisi kesehatan, kecelakaan kerja, dan | The number of samples collected was 17 fishers. The results of physical health checks and occupational health counseling for these fishers obtained demographic data from 17 fishers along with several health problems and work accidents they have experienced. Table 1 shows demographic data and fishers health problems in Pangandaran. Based on Table 2, the fishers in Pangandaran experienced various health problems. Looking at the fishers' health data, follow up on the efforts of primary health care following the existing issues is essential. In addition to health problems experiencing health problems, the fishers also suffered work |

penggunaan alat pelindung diri. Pemeriksaan kesehatan fisik yang dilakukan oleh peneliti untuk mengidentifikasi masalah kesehatan nelayan. Analisis: Data dianalisis menggunakan analisis univariat deskriptif. Hasil analisis menggambarkan kondisi kesehatan nelayan, jenis kecelakaan yang dialami, serta tingkat penggunaan alat pelindung diri.

accidents while at sea. This data is presented in Table 3. Table 3 shows that the two prominent work hazard was biological such as being bitten by a fish or being stung by green jellyfish and ergonomic problems. When asked about the use of personal protective equipment (PPE), the fishers answered varied as presented in Table 4. From Table 4, it can be seen that awareness to use personal protective equipment, especially buoys, masks, and boots, was still quite low.

Dari 17 nelayan, 7 di antaranya mengalami masalah kesehatan, dengan hipertensi sebagai masalah yang paling umum.

Semua responden melaporkan pernah mengalami kecelakaan saat bekerja, dan hanya 9 dari 17 nelayan yang menggunakan alat pelindung diri.

Bahaya kesehatan yang paling signifikan adalah sengatan ubur-ubur hijau.

3. Judul : Desain: desain penelitian deskriptif komparatif
 Persepsi masyarakat terhadap pertolongan pertama pada Sampel dan Teknik Sampling: 56 orang dan total sampling
 Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Sebagian besar responden memiliki persepsi positif terhadap pertolongan pertama, dengan 66.7%

- kecelakaan di destinasi wisata Pantai Iovina Desa Kalibukbuk Kabupaten Buleleng
 Peneliti : Ni Ketut Erawati et al, 2024
- Variable:
 Variabel independen: Usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan responden.
 Variabel dependen: Persepsi masyarakat terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan.
 Instrumen: Instrumen yang digunakan adalah kuisioner yang terdiri dari 35 pernyataan dengan skala Likert. Kuisioner ini telah diuji validitasnya oleh dua ahli, dengan nilai validitas isi mencapai 0.8. Ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki keandalan yang baik untuk mengukur persepsi.
 Analisis: metode statistik non-parametrik, khususnya uji chi-square.
- responden memberikan nilai di atas rata-rata. Tidak ada perbedaan signifikan dalam persepsi berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan, yang ditunjukkan oleh nilai chi-square yang lebih besar dari 0.05. Ini memberikan indikasi bahwa persepsi masyarakat terhadap pertolongan pertama cukup konsisten di antara berbagai kelompok demografis.
4. Judul : *A Survey of Jellyfish Sting Knowledge among Naval Personnel in Northeast China*
 Peneliti : Ting Kan et al, 2016
- Desain: desain penelitian cross-sectional
 Sampel dan Teknik Sampling: Penelitian melibatkan 120 anggota angkatan laut, tetapi hanya 108 responden yang memenuhi kriteria untuk analisis setelah mengeluarkan yang tidak
- 38% responden menganggap sengatan ubur-ubur sebagai luka umum di unit mereka. 63% merasa memiliki pengetahuan yang "rendah" atau "tidak ada" tentang sengatan ubur-ubur. Rata-rata skor pengetahuan adalah 5.77 dari total 15, dengan hanya 16.7% responden yang tidak

- menyelesaikan kuesioner atau memiliki pengalaman kerja di bidang Kesehatan dan *convenience sampling* Variable: Pengetahuan tentang sengatan ubur-ubur dan karakteristik demografis Instrumen: Informasi demografis: Mengumpulkan data tentang usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pengalaman medis. Pengetahuan tentang sengatan ubur-ubur: Berisi 10 pertanyaan pilihan ganda, 3 item benar-salah, dan 1 pertanyaan terbuka untuk mengevaluasi pengetahuan responden. Analisis: Analisis non-parametrik
5. Judul : Kejadian Kegawatdaruratan Akibat Sengatan Hewan Laut Berbisa di Kabupaten Bintan Kepulauan Riau
Peneliti : Muthia Deliana et al, 2022
- Desain: kuantitatif Sampel dan Teknik Sampling: rekam medis pasien di ruang IGD Puskesmas Kawal selama periode Agustus 2018 hingga Desember 2020. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*
- Hasil penelitian menunjukkan:
- Total terdapat 38 kasus kegawatdaruratan akibat sengatan hewan laut berbisa.
 - Sebagian besar pasien berusia 26-45 tahun (44.73%) dan didominasi oleh laki-laki (78.95%).
 - Penyebab utama sengatan adalah ikan
-

Variable: usia, jenis kelamin, penyebabm kependudukan.

Instrumen: Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rekam medis sebagai sumber data sekunder. Data ini mencakup informasi tentang karakteristik pasien dan kejadian sengatan hewan laut berbisa.

Analisis: Analisis dilakukan dengan menggunakan distribusi frekuensi untuk menggambarkan karakteristik responden.

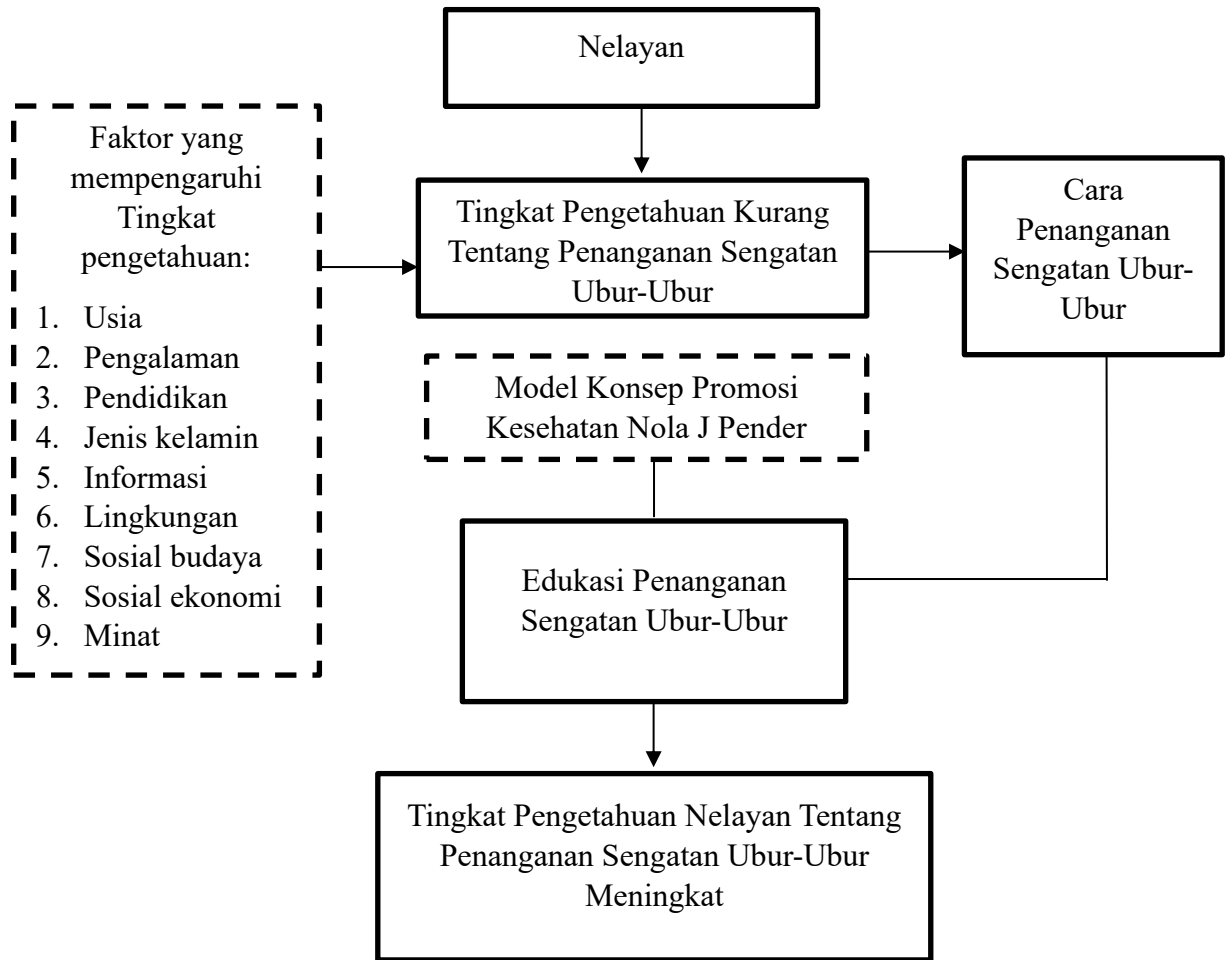
lepuh, dengan 33 orang (86.84%) menjadi korban.

- Lebih dari separuh responden adalah wisatawan (57.89%).


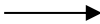


BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual



Keterangan :

| | | | |
|---|----------------|---|-------------|
|  | Diteliti |  | Berpengaruh |
|  | Tidak Diteliti |  | Berhubungan |

Gambar 3. 1 Kerangka Konseptual Pengaruh Edukasi Penanganan Sengatan Ubur-Ubur Terhadap Tingkat Pengetahuan Nelayan Di Daerah Pesisir Gisik Cemandi Sidoarjo

3.2 Hipotesis

Ada pengaruh edukasi penanganan sengatan ubur-ubur terhadap tingkat pengetahuan nelayan di daerah pesisir Gisik Cemandi, Sidoarjo.

BAB 4

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan seperti: (1) Desain Penelitian, (2) Kerangka Kerja, (3) Waktu dan Tempat Penelitian, (4) Populasi, Sampel dan Teknik Sampling, (5) Identifikasi Variabel, (6) Definisi Operasional, (7) Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisa Data dan (8) Etika Penelitian

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah sesuatu yang penting dalam penelitian, yang memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang mempengaruhi akurasi suatu hasil (Nursalam, 2016). Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Pre Experimental*. Rancangan penelitian ini menggunakan *One-group pre-post test design*. Ciri tipe penelitian ini adalah mengungkapkan hubungan 2sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi (Nursalam, 2017).

Tabel 4. 1 Model *One Group Pre-Post Test Design*

| Subjek | <i>Pretest</i> | Perlakuan | <i>Posttest</i> |
|--------|----------------|-----------|-----------------|
| K | O | I | O1 |
| | Waktu 1 | Waktu 2 | Waktu 3 |

Keterangan:

K : Subjek (Nelayan)

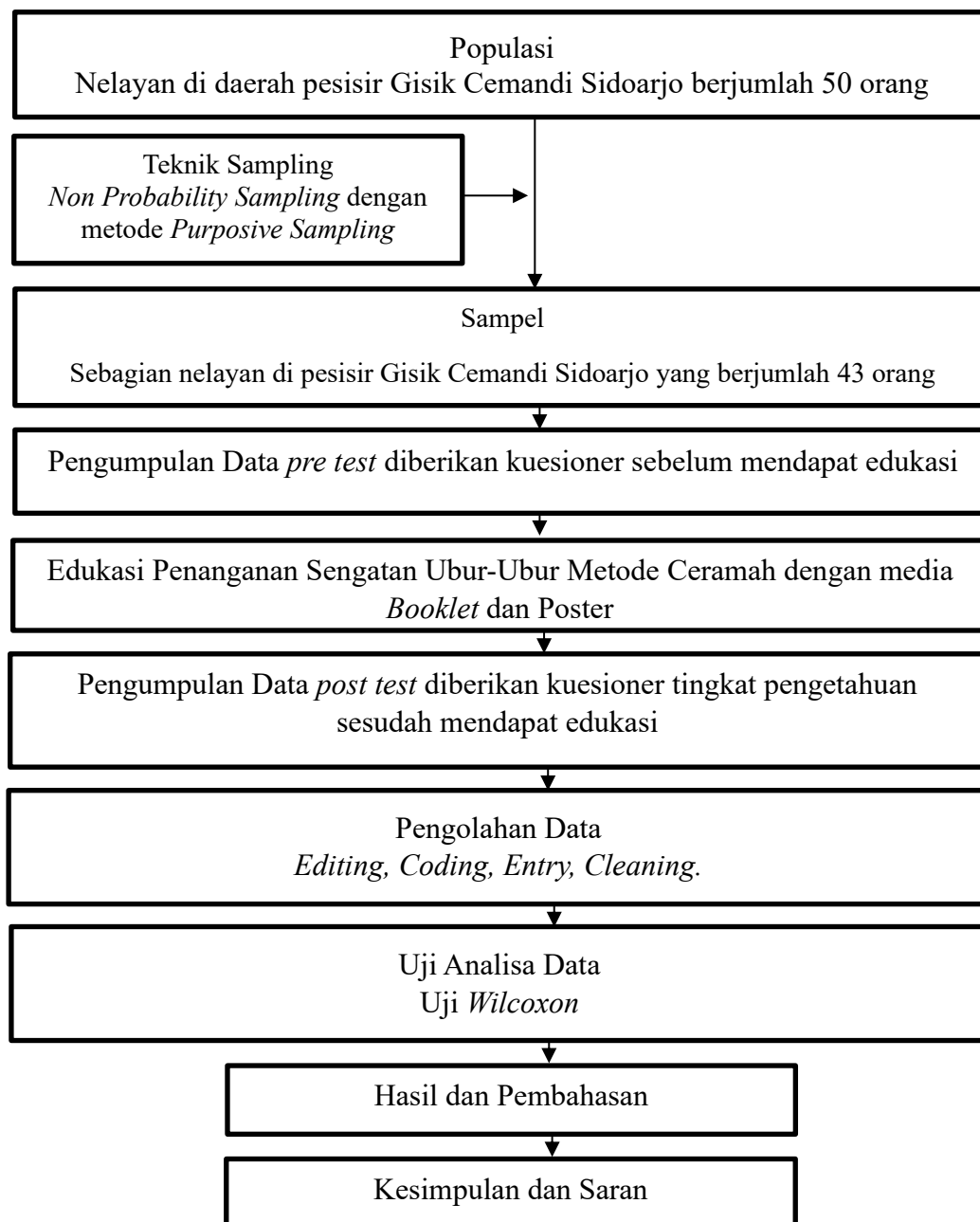
O : Observasi tingkat pengetahuan sebelum edukasi penanganan sengatan ubur-ubur

I : Intervensi (Edukasi Penanganan Sengatan Ubur-Ubur)

O1 : Observasi tingkat pengetahuan setelah edukasi penanganan sengatan ubur-ubur

4.2 Kerangka Kerja

Langkah kerja dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 4. 1 Kerangka Kerja Penelitian Pengaruh Edukasi Penanganan Sengatan Ubur-Ubur Terhadap Tingkat Pengetahuan Nelayan Di Daerah Pesisir, Gisik Cemandi.

4.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada 12–19 Februari 2025 di wilayah pesisir, Gisik Cemandi Sidoarjo.

4.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

4.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Setiadi, 2013). Dalam penelitian ini populasi penelitian adalah Nelayan di wilayah pesisir, Gisik Cemandi, Sidoarjo yang berjumlah 50 orang.

4.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini sampel dapat diambil dari nelayan daerah pesisir Gisik Cemandi dengan kriteria:

1. Kriteria Inklusi
 - a. Bersedia menjadi responden dan mengikuti kegiatan edukasi
 - b. Responden mampu, menulis, membaca, dan mendengar dengan baik.
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Tidak bersedia menjadi responden penelitian
 - b. Tidak mengisi kuesioner

4.4.3 Besar Sampel

Berdasarkan perhitungan besar sampel menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Nd^2}$$

Keterangan:

N = besar populasi

n = besar sampel

d = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) (0,05)

Jadi besar sampel adalah :

$$N = 50$$

$$d = 0,05$$

$$n = \frac{50}{1+50 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{50}{1+50 (0,0025)}$$

$$n = \frac{50}{1+0,15}$$

$$n = 43, 47$$

Dibulatkan menjadi 43 orang.

4.4.4 Teknik Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar sampel benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2016). Teknik sampling yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *non-probability sampling*. Teknik *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012:53). Jenis *non-probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu (Santina et al., 2021). Pemilihan sampel pada penelitian ini yaitu mengambil berdasarkan pada kriteria inklusi seperti bersedia menjadi responden dan mengikuti kegiatan edukasi serta responden mampu, menulis, membaca, dan mendengar dengan baik.

4.5 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian mendeskripsikan topik/tema yang diteliti karena sudah terlihat pada saat peneliti menyusun latar belakang penelitian (Budiman, 2011:67)

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel Independen merupakan suatu variabel penelitian yang tidak ketergantungan kepada variabel penelitian lainnya (Budiman, 2011:67). Variabel ini biasanya diamati, diukur untuk diketahui hubungannya dengan variabel lain (Setiadi, 2007:162). Variabel bebas (*independent*) penelitian ini adalah edukasi penanganan sengatan ubur-ubur.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel Dependen merupakan suatu variabel penelitian yang ketergantungan kepada variabel penelitian lainnya (Budiman, 2011:67). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan nelayan.

4.6 Definisi Operasional

Perumusan definisi operasional pada penelitian ini diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Definisi Operasional Pengaruh Edukasi Penanganan Sengatan Ubur-Ubur Terhadap Tingkat Pengetahuan Nelayan Di Daerah Pesisir, Gisik Cemandi, Sidoarjo

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Alat Ukur | Skala | Skor |
|---|---|--|-------------|---------------|--|
| Independen: Edukasi Penanganan Sengatan Ubur-Ubur | Pemberian edukasi mengenai Penanganan Sengatan Ubur-Ubur pada Nelayan dengan media booklet | Metode: Ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi Frekuensi: Pemberian dilakukan 1 kali pertemuan dengan lama pemberian: 30 menit Waktu: Materi: 1. Definisi Penanganan Sengatan Ubur-Ubur 2. Tujuan Penanganan Sengatan Ubur-Ubur 3. Langkah-Langkah Penanganan Sengatan Ubur-Ubur | SAP dan SOP | - | - |
| Dependen: Tingkat Pengetahuan | Mampu menjawab pertanyaan yang terdiri dari 15 pertanyaan seputar penanganan sengatan ubur-ubur | Definisi Penanganan Sengatan Ubur-Ubur Tujuan Penanganan Sengatan Ubur-Ubur Langkah-Langkah | Kuesioner | Skala Ordinal | Skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Kemudian dihitung dengan kriteria: |

| | | |
|---------------------------------------|-------------------------------|---|
| sebelum dan sesudah diberikan edukasi | Penanganan Sengatan Ubur-Ubur | Baik: 76-100% (Bila menjawab benar 12-15) Cukup: 56-75% (Bila menjawab benar 9-11) Kurang: <56% (Bila menjawab benar 1-8) |
|---------------------------------------|-------------------------------|---|

4.7 Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisa Data

4.7.1 Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau cara yang diperlukan untuk pengumpulan data yang baik sehingga data yang dikumpulkan merupakan data yang valid, andal (*reliable*), dan aktual. Dalam penelitian ini digunakan satu instrumen yaitu kuisisioner tentang tingkat pengetahuan penanganan sengatan ubur-ubur. Kuisisioner yang diberikan pada responden antara lain :

a. Kuisisioner Data Demografi

Kuisisioner demografi berisikan data demografi dan data umum meliputi: umur, pendidikan, pengalaman mendapatkan edukasi penanganan sengatan ubur-ubur.

b. Kuisisioner Tingkat Pengetahuan

Instrumen penelitian tingkat pengetahuan dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes yaitu dengan lembar kuisisioner. Alat ukur menggunakan skala ordinal berupa kuisisioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan dengan model pilihan ganda berisikan 15 pertanyaan dengan model pilihan ganda yang

mengarah pada variabel dependen. Kuesioner diadopsi dari jurnal repository Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan dimodifikasi oleh peneliti dengan judul "Pengetahuan Wisatawan Tentang Pertolongan Pertama Pada Korban Sengatan Ubur-Ubur Di Pantai Teleng Ria Kabupaten Pacitan" oleh Wahyu Wijanarko tahun 2017

Tabel 4. 3 Blue Print Kuesioner Pengaruh Edukasi Penanganan Sengatan Ubur-Ubur Terhadap Tingkat Pengetahuan Nelayan Di Daerah Pesisir, Gisik Cemandi

| No | Pertanyaan | Nomor Soal | Jumlah |
|-------|---|-------------------|--------|
| 1 | Pengertian penanganan sengatan ubur-ubur | 1 | 1 |
| 2 | Tujuan penanganan sengatan ubur-ubur | 2, 3, 4 | 3 |
| 3 | Pertolongan pertama pada sengatan ubur-ubur | 5, 6, 8, 12, 13 | 5 |
| 4 | Sengatan ubur-ubur | 9, 10, 11, 14, 15 | 5 |
| 5 | Langkah-langkah penanganan sengatan ubur-ubur | 7 | 1 |
| Total | | | 15 |

Masing-masing mempunyai nilai jika jawaban "Benar" maka nilainya 1 dan "Salah" nilainya 0. Setelah itu kuesioner tingkat pengetahuan dinilai menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah keseluruhan soal}} \times 100 \%$$

menurut Arikunto 2006 dalam (Damayanti, 2021) membuat kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai presentase yaitu:

- 1) Tingkat pengetahuan Baik : Jika nilainya 80 – 100% (Benar 12-15)
- 2) Tingkat pengetahuan Cukup : Jika nilainya 65 – 79% (Benar 9-11)
- 3) Tingkat pengetahuan Kurang : Jika nilainya $\leq 65\%$ (Benar 1-8)

2. Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data melalui proses berkelanjutan dengan melibatkan beberapa pihak dan cara yang sudah ditetapkan, yaitu :

1. Peneliti membuat surat ijin studi pendahuluan kemudian diserahkan ke bagian akademik program S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya.
2. Peneliti menerima surat yang telah disetujui oleh Ketua Stikes Hang Tuah Surabaya untuk mendapatkan izin studi pendahuluan. Selanjutnya surat izin studi pendahuluan diserahkan ke pengurus desa untuk mendapatkan izin melakukan pengambilan data studi pendahuluan.
3. Peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap responden yang dijadikan sampel penelitian sebagai sumber informasi mengenai fenomena yang terjadi.
4. Peneliti melakukan ujian proposal untuk mendapatkan persetujuan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Penanganan Sengatan Ubur-Ubur Terhadap Tingkat Pengetahuan Nelayan Di Daerah Pesisir Gisik Cemandi, Sidoarjo”
5. Setelah dinyatakan lulus uji proposal, Peneliti mengajukan surat telaah ke KEPK STIKES Hang Tuah Surabaya dengan nomor laik etik PE/72/II/2025/KEP/SHT tanggal 21 Februari 2025 di STIKES Hang Tuah Surabaya.
6. Peneliti membawa surat ijin pengambilan data dari kampus yang diajukan ke Bakesbangpol Provinsi Jawa Timur untuk mendapat perijinan pengambilan data penelitian.

7. Setelah mendapatkan surat rekomendasi dari Bakesbangpol Provinsi Jawa Timur, peneliti mengajukan kembali surat rekomendasi kepada Bakesbangpol Kabupaten Sidoarjo.
8. Kemudian peneliti kembali mengajukan surat rekomendasi dari Bakesbangpol Jawa Timur dan Kabupaten Sidoarjo serta surat rekomendasi dari kampus kepada Kepala Desa Gisik Cemandi, Sidoarjo.
9. Populasi awal yang didapatkan berjumlah 50 dilakukan pemilihan responden yang memenuhi kriteria inklusi menjadi 43 nelayan di Gisik Cemandi Sidoarjo.
10. Peneliti menghubungi ketua paguyuban nelayan untuk mendapat izin pengambilan data dan membuat janji bertemu.
11. Setelah mendapat izin dari ketua paguyuban nelayan Gisik Cemandi, peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada responden mengenai tujuan penelitian dan prosedur yang akan dilakukan. Selanjutnya peneliti dan dibantu beberapa rekan membagikan lembar kuesioner sebelum edukasi / *pre-test* kepada para responden dan menjelaskan bagaimana cara pengisiannya pada tanggal 12 Februari 2025.
12. Satu hari setelah pemberian *pre-test*, peneliti kembali untuk memberikan edukasi penanganan sengatan ubur-ubur dengan media *booklet* dan poster kepada para nelayan dan memberikan *post-test* setelahnya yang bertujuan untuk mengukur kembali tingkat pengetahuan nelayan.

4.7.2 Uji Validitas Dan Reliabilitas

1 Uji Validitas

Pada penelitian ini kuesioner dilakukan uji validitas kepada para ahli untuk menilai dari isi kuesioner peneliti yang diberikan kepada responden. Uji

validitas dikatakan valid apabila r hitung $>$ r table. Hasil uji validitas ini menggunakan uji korelasi person product moment. Bila r hasil $>$ r tabel maka pernyataan tersebut valid. Disaat hasil uji validitas tersebut ada pernyataan yang tidak valid maka akan segera diganti atau dibuang agar mendapatkan hasil yang valid (Sugiyono, 2016).

Uji Validitas kuesioner tingkat pengetahuan ini dilakukan kepada nelayan di Gisik Cemandi Sidoarjo. Dari 15 pertanyaan 12 valid dan 3 tidak valid.

2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan Uji reliabilitas atau uji konsistensi suatu item pertanyaan dengan membandingkan cronbach"s alpha dan taraf keyakinan (Sugiyono, 2016). Uji reliabilitas sebuah instrumen dikatakan reliabel jika koefisien alpha lebih besar atau sama dengan 0,6.

Hasil uji realibilitas yang telah dilakukan dengan menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan, nilai *chronbach's alpha* yang diperoleh yaitu 0,930 yang berarti reliabel.

4.7.3 Analisa Data

1. Pengolahan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner untuk data demografi responden, lembar observasi yang berisikan data *pre-test* dan *post-test* penanganan sengatan ubur-ubur. Variabel data yang terkumpul dengan metode pengumpulan data secara kuesioner dan observasi yang telah dikumpulkan kemudian diolah untuk mengecek kelengkapan data dan memeriksa kebenaran data dengan tahap sebagai berikut:

a. Memeriksa data (*Editing*)

Kuesioner yang telah diisi oleh responden di cek kembali terkait dengan kelengkapan jawaban. Pemeriksaan daftar pertanyaan yang telah selesai ini dilakukan terhadap; kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan dan relevansi jawaban serta menyeleksi semua instrumen.

b. Memberi tanda kode (*Coding*)

Coding adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam bentuk angka/bilangan. Kegunaan dari coding adalah mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat *entry data* (Setiadi, 2013). Untuk mengklasifikasikan hasil penelitian, masing-masing variabel diberi kode atau tanda angka, dan pada penelitian ini kuesioner responden di berikan nomor 1 sampai 43. Pada kuesioner diberikan skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah.

c. Pengolahan Data (*Proccessing*)

Pada tahap ini, data yang telah diedit dan diberi kode akan diproses menggunakan *software* statistik seperti SPSS (*Statistical Product for Social Science*) dengan uji *wilcoxon* dan *Excel* yang mendukung proses analisis data. Pengolahan data tingkat pengetahuan pada penelitian ini menggunakan kuesioner berisi 15 pertanyaa. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan salah diberi skor 0. Skor total dikategorikan menjadi 3: benar 1-8 (pengetahuan kurang), benar 9-11 (pengetahuan cukup), dan benar 12-15 (pengetahuan baik). Data diolah dengan menjumlahkan tiap skor responden, kemudian mengklasifikasikan ke dalam kategori tersebut. Selanjutnya dilakukan

perbandingan antara skor *pre test* dan *post test* untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan.

d. Membersihkan data (*Cleaning*)

Data *Cleaning* dilakukan untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis bebas dari kesalahan atau nilai yang memungkinkan dapat mengganggu proses analisis. Data yang telah dimasukkan ke dalam komputer di periksa kembali untuk menghindari kesalahan.

2. Analisis Statistik

a. Analisis Univariat

Peneliti melakukan analisa univariat dengan uji deskriptif kategori yang dilakukan untuk menggambarkan data demografi dan pre post test tingkat pengetahuan nelayan yang diteliti secara terpisah dengan membuat tabel frekuensi tiap kategori dan presentase dari masing-masing variabel. Analisis univariat pada penelitian akan diuraikan hasil penelitian untuk kedua variabel

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi tentang sengatan ubur-ubur menggunakan media booklet. Uji analisis data yang digunakan Adalah uji Wilcoxon untuk melihat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan. Data yang sudah diolah, kemudian dianalisis dengan uji statistik yang digunakan adalah uji *Wilcoxon* dengan taraf signifikan 0,05 artinya jika $p < 0,05$ maka hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh edukasi penanganan sengatan ubur-ubur dengan media booklet terhadap Tingkat

pengetahuan nelayan di Gisik Cemandi. Jika $p > 0,05$ berarti hipotesa ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh edukasi penanganan sengatan ubur-ubur dengan media booklet terhadap Tingkat pengetahuan nelayan di Gisik Cemandi. Uji statistik *Wilcoxon* digunakan peneliti karena peneliti ingin mengetahui perbedaan antara data *pre-test* dan *post-test* tingkat pengetahuan tentang penanganan sengatan ubur-ubur pada nelayan.

4.8 Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah mendapat surat rekomendasi dari Stikes Hang Tuah Surabaya dan setelah mendapatkan izin penelitian dari kepala desa serta Gisik Cemandi Sidoarjo. Penelitian dimulai dengan melakukan beberapa prosedur yang berhubungan dengan etika penelitian meliputi:

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan ini diberikan dan dijelaskan kepada responden yang akan diteliti yang memenuhi kriteria inklusi dan disertai judul penelitian serta manfaat peneliti dengan tujuan responden dapat mengerti maksud dan tujuan penelitian. Bila subjek menolak maka peneliti tidak memaksa tetap menghormati hak-hak responden.

2. Tanpa nama (*Anonymity*)

Peneliti tidak akan mencantumkan nama subjek pada lembar pengumpulan data yang diisi oleh responden untuk menjaga kerahasiaan identitas responden. Lembar tersebut akan diberi kode tertentu.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari subjek dijamin kerahasiaannya. Kelompok data tertentu saja yang hanya akan disajikan atau dilaporkan pada hasil riset.

4. Keadilan (*Justice*)

Prinsip etik keadilan mengacu pada kewajiban etik untuk memperlakukan setiap orang (sebagai pribadi otonom) sama dengan moral yang benar dan layak dalam memperoleh haknya. Prinsip etik keadilan terutama menyangkut keadilan yang merata (*distributive justice*) yang mempersyaratkan pembagian seimbang (*equitable*), dalam hal beban dan manfaat yang diperoleh subjek dari keikutsertaan dalam penelitian.

5. Berbuat Baik (*Beneficiency*)

Prinsip etik berbuat baik menyangkut kewajiban membantu orang lain dilakukan dengan mengupayakan manfaat maksimal dengan kerugian minimal. Subjek manusia diikutsertakan dalam penelitian kesehatan dimaksudkan untuk membantu tercapainya tujuan penelitian kesehatan yang sesuai bermanfaat bagi orang lain.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data terdiri dari Gambaran umum, Lokasi penelitian, data umum (data demografi), dan data khusus (variabel penelitian). Gambaran umum local penelitian menjelaskan deskripsi mengenai Gisik Cemandi Sidoarjo sebagai Lokasi pengambilan data, data umum menampilkan karakteristik responden mengenai usia, Pendidikan, pernah mendapat informasi tentang penanganan sengatan ubur-ubur, pernah menangani sengatan ubur-ubur, pernah tersengat ubur-ubur, berapa kali tersengat, dan berapa lama menjadi nelayan. Data khusus menampilkan pengaruh edukasi penanganan sengatan ubur-ubur terhadap tingkat pengetahuan nelayan di daerah pesisir Gisik Cemandi Sidoarjo.

5.1 Hasil Penelitian

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 12 – 19 Februari 2025 di Gisik Cemandi, Sidoarjo dengan jumlah sampel nelayan sejumlah 43 orang yang sesuai dengan kriteria inklusi. Pada bagian hasil di paparkan tentang gambaran umum tempat penelitian, data dan data khusus. Pengambilan data tersebut dilakukan dengan cara memberikan edukasi dengan menggunakan *booklet* dan poster tentang penanganan sengatan ubur-ubur, kemudian membagikan kuisisioner pengetahuan tentang penanganan sengatan ubur-ubur kepada responden dan data selanjutnya dibahas dengan tujuan penelitian.

5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Gisik Cemandi Sidoarjo, batas wilayah penelitian adalah

Batas wilayah sebelah utara : Desa Banjar Kemuning

Batas wilayah sebelah timur : Selat Madura

Batas wilayah sebelah selatan: Desa Tambak Cemandi

Batas wilayah sebelah barat : Lanudal Juanda

5.1.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Sampel subyek penelitian ini adalah nelayan di Gisik Cemandi, jumlah keseluruhan subjek penelitian adalah 43 responden. Data demografi diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden.

5.1.3 Data Umum Hasil Penelitian

Data umum hasil penelitian merupakan gambaran tentang karakteristik responden yang meliputi usia, pendidikan, dan Riwayat peserta penelitian.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan, Usia di Gisik Cemandi Sidoarjo pada tanggal 12 – 19 Februari 2025. (n = 43)

| Usia | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|-------|---------------|----------------|
| 31-40 | 7 | 16,3 |
| 41-50 | 7 | 16,3 |
| 51-60 | 15 | 34,9 |
| 61-70 | 11 | 25,6 |
| 71-80 | 3 | 7,0 |
| Total | 43 | 100.0 |

Pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa 43 responden yang memiliki usia 31-40 tahun sebanyak 7 responden (16,3%), responden yang memiliki usia 41-50 tahun

sebanyak 7 responden (16,3%), responden yang memiliki usia 51-60 tahun sebanyak 15 responden (34,9%), responden yang memiliki usia 61-70 tahun sebanyak 11 responden (25,6%), responden yang memiliki usia 71-80 tahun sebanyak 3 responden (7,0%)

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di RT 03 Gisik Cemandi Sidoarjo pada tanggal 12 – 19 Februari 2025. (n = 43)

| Pendidikan | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|-------------------|----------------------|-----------------------|
| SD | 25 | 58,1 |
| SMP | 17 | 39,5 |
| SMA | 1 | 2,3 |
| Total | 43 | 100.0 |

Pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa 43 responden memiliki pendidikan didapatkan SD sebanyak 25 responden (58,1%), SMP sebanyak 17 responden (39,5%), SMA sebanyak 1 responden (2,3%)

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah mendapat informasi tentang Penanganan Sengatan Ubur-ubur

Tabel 5. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah mendapat informasi tentang Penanganan Sengatan Ubur-ubur di RT 03 Gisik Cemandi Sidoarjo pada tanggal 12 – 19 Februari 2025. (n = 43)

| Pernah Mendapat Informasi Tentang Penanganan Sengatan Ubur-Ubur | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|--|----------------------|-----------------------|
| Tidak Pernah | 16 | 37,2 |
| Pernah | 27 | 62,8 |
| Total | 43 | 100.0 |

Pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa 43 responden didapatkan pernah mendapat informasi tentang penanganan sengatan ubur-ubur sebanyak 27 responden (62,8%) dan tidak pernah mendapat informasi tentang penanganan sengatan ubur-ubur sebanyak 16 responden (37,2%)

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Tabel 5. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi di Gisik Cemandi Sidoarjo pada tanggal 12 – 19 Februari 2025. (n = 43)

| Sumber Informasi | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|--------------------------------|---------------|----------------|
| Televisi, Radio, Internet | 6 | 14,0 |
| Kerabat/Teman | 11 | 25,6 |
| Rumah Sakit, Dokter, Puskesmas | 10 | 23,3 |
| Lain-Lain | 16 | 37,2 |
| Total | 43 | 100.0 |

Pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa 43 responden pernah mendapat informasi penanganan sengatan ubur-ubur berdasarkan sumber informasi didapatkan pernah mendapat informasi dari pernah mendapat informasi dari televisi, radio, internet sebanyak 6 responden (14,0%), pernah mendapat informasi dari kerabat/teman sebanyak 11 responden (25,6%), pernah mendapat informasi dari rumah sakit, dokter, puskesmas sebanyak 10 responden (23,3%), dan tidak pernah mendapat informasi sebanyak 16 responden (37,2%)

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah memberikan penanganan pada korban sengatan ubur-ubur

Tabel 5. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah memberikan penanganan pada korban sengatan ubur-ubur di Gisik Cemandi Sidoarjo pada tanggal 12 – 19 Februari 2025. (n = 43)

| Pernah Memberikan Penanganan | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|------------------------------|---------------|----------------|
| Tidak Pernah | 20 | 46,5 |
| Pernah | 23 | 53,5 |
| Total | 43 | 100.0 |

Pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa 43 responden didapatkan pernah memberikan penanganan sengatan ubur-ubur sebanyak 23 responden (53,5%) dan tidak pernah memberikan penanganan sengatan ubur-ubur sebanyak 20 responden (46,55%)

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah tersengat ubur-ubur

Tabel 5. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah tersengat ubur-ubur di Gisik Cemandi Sidoarjo pada tanggal 12 – 19 Februari 2025. (n = 43)

| Pernah Tersengat Ubur-Ubur | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|-----------------------------------|----------------------|-----------------------|
| Tidak Pernah | 7 | 16,3 |
| Pernah | 36 | 83,7 |
| Total | 43 | 100.0 |

Pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa 43 responden didapatkan pernah tersengat ubur-ubur sebanyak 36 responden (83,7%) dan tidak pernah tersengat ubur-ubur sebanyak 7 responden (16,3%)

7. Karakteristik Responden Berdasarkan Berapa kali tersengat ubur-ubur

Tabel 5. 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Berapa kali tersengat ubur-ubur di Gisik Cemandi Sidoarjo pada tanggal 12 – 19 Februari 2025. (n = 43)

| Tersengat Ubur-Ubur | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|----------------------------|----------------------|-----------------------|
| 0 | 7 | 16,3 |
| 1-5 x | 24 | 55,8 |
| 6-10 x | 12 | 27,9 |
| Total | 43 | 100.0 |

Pada tabel 5.7 menunjukkan bahwa 43 responden didapatkan tidak pernah tersengat ubur-ubur sebanyak 7 responden (16,3%) pernah tersengat ubur-ubur 1-5 kali sebanyak 24 responden (55,8%) pernah tersengat ubur-ubur 6-10 kali sebanyak 12 responden (27,9%)

8. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Nelayan

Tabel 5. 8 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Nelayan di Gisik Cemandi Sidoarjo pada tanggal 12 – 19 Februari 2025.

| Pengalaman Menjadi Nelayan | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|----------------------------|---------------|----------------|
| 1-5 Tahun | 6 | 14,0 |
| 6-10 Tahun | 21 | 48,8 |
| 11-15 Tahun | 11 | 25,6 |
| 16-20 Tahun | 5 | 11,6 |
| Total | 43 | 100.0 |

Pada tabel 5.8 menunjukkan bahwa 43 responden sudah menjadi nelayan 1-5 tahun sebanyak 6 responden (14.0%) sudah menjadi nelayan 6-10 tahun sebanyak 21 responden (48,8%) sudah menjadi nelayan 11-15 tahun sebanyak 11 responden (25,6%) sudah menjadi nelayan 16-20 tahun sebanyak 5 responden (11,6%)

5.1.4 Data Khusus Hasil Penelitian

1. Tingkat Pengetahuan Nelayan Gisik Cemandi Sidoarjo Sebelum Diberikan Edukasi Tentang Penanganan Sengatan Ubur-Ubur

Tabel 5. 9 Pre-Test Tingkat Pengetahuan Terhadap Penanganan Sengatan Ubur-Ubur Di Gisik Cemandi Sidoarjo Pada Tanggal 12 – 19 Februari 2025. (n = 43)

| Tingkat Pengetahuan | Sebelum | |
|---------------------|---------|-------|
| Kurang | 39 | 90,7 |
| Cukup | 4 | 9,3 |
| Baik | 0 | 0 |
| Total | 43 | 100.0 |

Pada tabel 5.9 didapatkan hasil 43 responden adalah nelayan Gisik Cemandi Sidoarjo sebelum diberikan edukasi tentang penanganan sengatan ubur-ubur didapatkan hasil *pre-test* tingkat pengetahuan baik sebanyak 0 responden, tingkat pengetahuan cukup sebanyak 4 responden (9,3%), tingkat pengetahuan kurang sebanyak 39 responden (90,7%).

2. Tingkat Pengetahuan Nelayan Gisik Cemandi Sidoarjo Sesudah Diberikan Edukasi Tentang Penanganan Sengatan Ubur-Ubur

Tabel 5. 10 Post-Test Tingkat Pengetahuan Terhadap Penanganan Sengatan Ubur-Ubur Di Gisik Cemandi Sidoarjo Pada Tanggal 12 – 19 Februari 2025. (n = 43)

| Tingkat Pengetahuan | Setelah | |
|---------------------|---------|-------|
| Kurang | 0 | 0 |
| Cukup | 15 | 34,9 |
| Baik | 28 | 65,1 |
| Total | 43 | 100.0 |

Pada tabel 5.10 didapatkan hasil 43 responden adalah nelayan Gisik Cemandi Sidoarjo setelah diberikan edukasi tentang penanganan sengatan ubur-ubur didapatkan hasil *post-test* tingkat pengetahuan baik sebanyak 28 responden (65,1%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (34,9%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 0 responden.

3. Pengaruh Edukasi Penanganan Sengatan Ubur-Ubur Terhadap Tingkat Pengetahuan Nelayan di pesisir Gisik Cemandi

Tabel 5. 11 Pengaruh Edukasi Penanganan Sengatan Ubur-Ubur Terhadap Tingkat Pengetahuan Nelayan Di Gisik Cemandi Sidoarjo Pada Tanggal 12 – 19 Februari 2025. (n = 43)

| Pemberian Edukasi | Tingkat Pengetahuan tentang Penanganan Sengatan Ubur-Ubur | | | | | | Total | |
|---|---|------|-------|------|------|------|--------------------|------|
| | Kurang | | Cukup | | Baik | | N | % |
| | F | % | F | % | F | % | | |
| <i>Pre-test</i> | 39 | 90,7 | 4 | 9,3 | 0 | 0 | 43 | 100% |
| <i>Post-test</i> | 0 | 0 | 15 | 34,9 | 28 | 65,1 | 43 | 100% |
| Nilai uji statistic <i>Wilcoxon p-value</i> 0,000 | | | | | | | (< α =0,05) | |

Pada tabel 5.11 memperlihatkan bahwa ada pengaruh edukasi penanganan sengatan ubur-ubur terhadap tingkat pengetahuan nelayan di daerah pesisir gisik cemandi sidoarjo didapatkan bahwa dari 43 responden sebelum mendapatkan edukasi hasil

pre-test tingkat pengetahuan baik 0 responden, diikuti tingkat pengetahuan cukup 4 responden (9,3%) dan sisanya tingkat pengetahuan kurang sebanyak 39 responden (90,7%).

Sedangkan sesudah diberikan edukasi hasil *post-test* tingkat pengetahuan baik sebanyak 28 responden (65,1%), diikuti tingkat pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (34,9%) dan tingkat pengetahuan kurang 0 responden.

Tabel 5. 12 Uji Wilcoxon Tingkat Pengetahuan Pre Test dan Post Test (n = 43)

| Variabel | N | Mean Rank | Sum of Ranks | Z | p-value | Keterangan |
|-----------------------------|----|-----------|--------------|--------|---------|-----------------------|
| Pre – Post | | | | -5,899 | 0,000 | Signifikan (p < 0,05) |
| Negative Ranks (Post < Pre) | 0 | 0,00 | 0,00 | | | |
| Positive Ranks (Post > Pre) | 43 | 22,00 | 946,00 | | | |
| Ties (Post = Pre) | 0 | - | - | | | |

Tabel 5.12 Negative Ranks: Tidak ada responden yang mengalami penurunan nilai setelah intervensi. Positive Ranks: Semua responden (43 orang) mengalami peningkatan nilai setelah intervensi. Ties: Tidak ada nilai yang tetap. Z = -5,899; p = 0,000 (<0,05): menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre dan post intervensi.

Hasil menggunakan analisis uji *Wilcoxon* untuk melihat adanya pengaruh edukasi penanganan sengatan ubur-ubur terhadap tingkat pengetahuan nelayan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menunjukkan nilai signifikan p-value sebesar $0,000 < 0,05$, maka ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi yang artinya ada pengaruh pada hasil *pre-test* dan *post-test* pada nelayan di daerah pesisir Gisik Cemandi Sidoarjo.

5.2 Pembahasan

Penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran interpretasi dan untuk mengetahui pengaruh edukasi penanganan sengatan ubur-ubur terhadap tingkat pengetahuan nelayan di pesisir Gisik Cemandi Sidoarjo, sesuai dengan tujuan penelitian maka akan dibahas hal-hal sebagai berikut :

5.2.1 Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Edukasi Penanganan Sengatan Ubur-Ubur Pada Nelayan

Hasil penelitian berupa *pretest* tingkat pengetahuan nelayan sebelum diberikannya edukasi penanganan sengatan ubur-ubur di Pesisir Gisik Cemandi Sidoarjo pada tabel 5.9 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (90,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai penanganan sengatan ubur-ubur yaitu sebanyak 39 responden dan kategori cukup sebanyak 4 responden dengan usia 31-80 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas nelayan belum memiliki pemahaman yang memadai tentang tindakan yang tepat saat menghadapi sengatan ubur-ubur.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Ayu et al., (2024) yang mengindikasikan bahwa masyarakat pulau seringkali menggunakan metode tradisional dalam menangani sengatan hewan laut, seperti perasan jeruk untuk sengatan ubur-ubur, yang mungkin tidak selalu efektif. Selain itu, penelitian oleh (Dewi, 2022) menunjukkan bahwa nelayan seringkali tidak dilengkapi dengan alat pelindung diri yang memadai, yang dapat meningkatkan risiko cedera akibat hewan laut. Penelitian lain oleh Deliana et al., (2023) menemukan bahwa masyarakat suku laut cenderung mengandalkan praktik manipulatif berbasis tubuh dalam penanganan awal sengatan hewan laut berbisa, yang menunjukkan keterbatasan

pengetahuan tentang penanganan medis yang tepat. Penelitian menurut (Pati et al., 2023) Sengatan yang parah dapat menyebabkan gangguan aliran darah ke jaringan, yang kemudian bisa berkembang menjadi kematian jaringan (nekrosis). Jika kondisi ini terus berlanjut, kemungkinan diperlukan tindakan amputasi untuk mencegah komplikasi lebih lanjut.

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan yang rendah ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya akses informasi dan pelatihan formal mengenai penanganan sengatan ubur-ubur di kalangan nelayan. Kebiasaan mengandalkan metode tradisional tanpa dasar ilmiah yang kuat dapat berkontribusi pada pengetahuan yang kurang memadai. Edukasi kesehatan dan keselamatan kerja berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan nelayan terhadap penggunaan alat pelindung diri, sehingga dapat mengurangi risiko cedera saat bekerja di laut. Menurut Hurlock dalam (Lestari, 2018), faktor internal yang mengakibatkan terjadinya sengatan ubur-ubur (usia, pendidikan, lama pekerjaan dan riwayat hidup nelayan).

Menurut hasil *crosstabs* antara usia dengan tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi bahwa mayoritas nelayan berusia 51-60 tahun sebanyak 1 responden (25%) dari 4 responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup. Penelitian menurut Suryanty et al., (2021) ini mengkategorikan usia produktif nelayan antara 15-64 tahun, dengan mayoritas nelayan berada pada rentang usia 37-45 tahun, menunjukkan bahwa nelayan berusia di atas 50 tahun masih termasuk dalam kategori usia produktif. Peneliti berasumsi bahwa kelompok usia ini memiliki pengalaman panjang dalam profesi nelayan. Namun, pengalaman tersebut mungkin tidak selalu sejalan dengan pengetahuan terkini mengenai penanganan

sengatan ubur-ubur. Oleh karena itu, edukasi khusus diperlukan untuk memperbarui dan meningkatkan pemahaman mereka tentang prosedur penanganan yang tepat.

Menurut hasil *crosstabs* antara pendidikan terakhir dengan tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi bahwa mayoritas nelayan berpendidikan terakhir SD dengan tingkat pengetahuan cukup. Penelitian oleh Muliawati et al., (2022) ini mengindikasikan bahwa 80% nelayan kecil hanya mengenyam pendidikan di bawah tingkat SMP. Kondisi ini hadir di tengah masalah kemiskinan masyarakat di wilayah pesisir Indonesia yang belum kunjung tertangani. Tingkat pendidikan yang rendah ini dapat mempengaruhi kemampuan nelayan dalam memahami dan menerapkan informasi kesehatan dan keselamatan kerja, termasuk penanganan sengatan ubur-ubur. peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan yang rendah ini dapat mempengaruhi efektivitas program edukasi penanganan sengatan ubur-ubur. Tingkat pendidikan yang rendah mungkin berdampak pada kemampuan nelayan dalam memahami materi edukasi yang disampaikan, sehingga diperlukan metode penyampaian yang lebih sederhana dan praktis agar informasi dapat diterima dan diaplikasikan dengan baik.

Menurut hasil *crosstabs* antara pernah mendapat informasi tentang sengatan ubur-ubur dengan tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi bahwa mayoritas nelayan yang pernah mendapatkan informasi sebanyak 2 responden (50%) dari 4 responden dengan pengetahuan cukup. Peneliti berasumsi bahwa responden yang pernah mendapatkan informasi tentang penanganan sengatan ubur-ubur memiliki pengetahuan yang baik dalam hal tersebut.

Menurut hasil *crosstabs* antara pernah tersengat ubur-ubur dengan tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi bahwa mayoritas nelayan yang pernah

tersengat ubur-ubur sebanyak 2 responden (50%) dari 4 responden dengan pengetahuan cukup. Penelitian menurut (Ndama et al., 2023) menunjukkan bahwa nelayan seringkali tidak dilengkapi dengan alat pelindung diri yang memadai, yang dapat meningkatkan risiko cedera akibat hewan laut. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya penggunaan alat pelindung diri menjadi faktor utama dalam tingginya insiden sengatan ubur-ubur. Tingginya insiden ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai pencegahan dan penanganan sengatan ubur-ubur, serta minimnya penggunaan alat pelindung diri saat melaut.

Menurut hasil *crosstabs* antara pernah tersengat ubur-ubur berapa kali dengan tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi bahwa mayoritas nelayan tersengat ubur-ubur 1-5 kali sebanyak 2 responden (50%) dari 4 responden dengan pengetahuan cukup. Penelitian (Linggar et al., 2023) menemukan bahwa masyarakat pulau sering mengalami cedera akibat gigitan dan sengatan hewan laut, termasuk ubur-ubur. Penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan dan edukasi dalam penanganan cedera tersebut untuk meningkatkan respons masyarakat terhadap insiden tersebut. Peneliti berasumsi nelayan sering berinteraksi langsung dengan ubur-ubur selama aktivitas melaut, meningkatkan risiko kontak dan sengatan serta minimnya penggunaan atau ketersediaan APD yang sesuai dapat berkontribusi pada tingginya insiden sengatan.

Menurut hasil *crosstabs* antara lama menjadi nelayan dengan tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi bahwa mayoritas nelayan telah menjadi nelayan selama 6-10 tahun sebanyak 3 responden (75%) dari 4 responden dengan tingkat pengetahuan cukup. Penelitian oleh (Konoralma et al., 2020) menemukan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan buruh nelayan.

Nelayan dengan pengalaman kerja lebih lama cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi. Peneliti berasumsi bahwa pengalaman kerja yang cukup lama ini belum tentu sejalan dengan pengetahuan yang memadai mengenai penanganan sengatan ubur-ubur. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya akses terhadap informasi terkini dan pelatihan formal terkait penanganan sengatan hewan laut. Oleh karena itu, intervensi edukatif yang terstruktur dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan nelayan dalam menghadapi insiden sengatan ubur-ubur.

5.2.2 Tingkat Pengetahuan Sesudah Diberikan Edukasi Penanganan Sengatan Ubur-Ubur Pada Nelayan

Hasil penelitian berupa *post test* tingkat pengetahuan nelayan setelah diberikannya edukasi penanganan sengatan ubur-ubur di Pesisir Gisik Cemandi Sidoarjo pada tabel 5.10 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kurang menurun sebanyak 0 responden, tingkat pengetahuan cukup meningkat menjadi 15 responden (34,9%) dan kategori tingkat pengetahuan baik meningkat menjadi 28 responden (65,1%). Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan signifikan dibandingkan sebelum edukasi.

Penelitian oleh menemukan bahwa (Janicca et al., 2024) pemahaman mengenai pertolongan pertama berperan penting dalam menentukan keberhasilan tindakan penyelamatan dan keselamatan pasien. Kesalahan dalam penanganan situasi darurat dapat berdampak serius atau bahkan berakibat fatal. Edukasi dapat mengubah praktik tradisional yang kurang efektif menjadi tindakan penanganan yang lebih sesuai dengan standar medis (Janicca et al., 2024). Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh, yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dan

keselamatan kerja dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku keselamatan nelayan terkait penggunaan alat pelindung diri. Selain itu, penelitian oleh menekankan pentingnya pelatihan dan edukasi dalam penanganan cedera akibat gigitan dan sengatan hewan laut untuk meningkatkan respons masyarakat terhadap insiden tersebut.

Peneliti berasumsi peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman nelayan tentang penanganan sengatan ubur-ubur. Namun, masih adanya nelayan dengan pengetahuan kurang mengindikasikan perlunya pendekatan edukasi yang lebih intensif dan berkelanjutan. Pelatihan dan edukasi mengenai penanganan cedera akibat gigitan dan sengatan hewan laut dapat meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi insiden tersebut, sehingga komplikasi yang lebih serius dapat diminimalkan.

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan nelayan mengenai penanganan sengatan ubur-ubur diantaranya faktor eksternal yaitu sumber informasi yang didapatkan atau diperoleh (Lestari, 2018). Pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar (62,8%) nelayan di Pesisir Gisik Cemandi Sidoarjo pernah mendapat informasi tentang penanganan sengatan ubur-ubur sebanyak 27 responden, sedangkan pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa hampir setengahnya (37,2%) nelayan di Pesisir Gisik Cemandi Sidoarjo tidak pernah mendapatkan informasi terkait penanganan sengatan ubur-ubur sebanyak 16 responden. Penelitian oleh (Deliana et al., 2022) menemukan bahwa pengetahuan masyarakat pesisir mengenai penanganan sengatan hewan laut masih terbatas, dan mereka sering mengandalkan metode tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Peneliti berasumsi

bahwa kurangnya pengetahuan ini disebabkan oleh minimnya sosialisasi dan edukasi mengenai bahaya serta penanganan sengatan ubur-ubur di komunitas nelayan tersebut. Selain itu, keterbatasan akses terhadap sumber informasi yang akurat dan kurangnya pelatihan formal mungkin turut berkontribusi pada rendahnya tingkat pengetahuan ini.

5.2.3 Pengaruh Edukasi Penanganan Sengatan Ubur-Ubur Terhadap Tingkat Pengetahuan Nelayan Di Pesisir Gisik Cemandi Sidoarjo

Berdasarkan hasil penelitian ini, untuk mengetahui adanya pengaruh Edukasi penanganan sengatan ubur-ubur terhadap tingkat pengetahuan nelayan di Pesisir Gisik Cemandi Sidoarjo pada tabel 5. 11 peneliti menggunakan uji Wilcoxon signed rank test yang menunjukkan uji statistik didapatkan $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh Edukasi penanganan sengatan ubur-ubur terhadap tingkat pengetahuan nelayan. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah ada pengaruh edukasi penanganan sengatan ubur-ubur terhadap tingkat pengetahuan nelayan di Pesisir Gisik Cemandi Sidoarjo, atau adanya peningkatan tingkat pengetahuan pada nelayan di Pesisir Gisik Cemandi Sidoarjo.

Pada tabel 5. 12 juga menunjukkan hasil negative ranks ($N=0$) menunjukkan tidak ada responden yang tingkat pengetahuannya menurun setelah edukasi, positive ranks ($N=43$) menunjukkan semua responden sebanyak 43 responden yang mengalami peningkatan pengetahuan setelah edukasi dengan rata-rata 22.00 dan ties ($N=0$) menunjukkan tidak ada responden yang tingkat pengetahuannya tetap atau sama sebelum dan sesudah edukasi. Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi yang diberikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan

pengetahuan nelayan. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test pada 43 responden, diketahui bahwa tidak terdapat responden dengan nilai post-test yang lebih rendah dibandingkan pre-test (Negative Ranks = 0). Sebanyak 43 responden (100%) mengalami peningkatan nilai setelah intervensi (Positive Ranks = 43), dan tidak terdapat responden dengan nilai yang sama (Ties = 0). Nilai uji statistik menunjukkan $Z = -5,899$ dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai sebelum dan sesudah intervensi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi yang diberikan efektif meningkatkan hasil pada responden.

Penelitian oleh (Konoralma et al., 2020) juga menemukan bahwa edukasi kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan nelayan tentang pertolongan pertama pada korban tenggelam, dengan nilai $\rho=0,000 < 0,05$. Selain itu, penelitian oleh (Ayu et al., 2024) menunjukkan bahwa pelatihan dan edukasi penanganan cedera akibat gigitan dan sengatan hewan laut dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menangani insiden tersebut. Penelitian oleh Hidayati et al. (2023) juga mendukung bahwa edukasi dapat mengubah praktik tradisional yang kurang efektif menjadi tindakan penanganan yang lebih sesuai dengan standar medis.

Dari uraian diatas peneliti berasumsi bahwa hasil uji statistik dari penelitian menegaskan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan nelayan mengenai penanganan sengatan ubur-ubur. Namun, distribusi respon yang seimbang antara peningkatan dan penurunan pengetahuan menunjukkan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap metode dan materi edukasi yang digunakan untuk memastikan efektivitas yang lebih merata. Edukasi

penanganan sengatan ubur-ubur terbukti memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan pengetahuan nelayan di daerah pesisir Gisik Cemandi, Sidoarjo. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi metode edukasi yang paling efektif serta mengidentifikasi hambatan yang dapat mengurangi keberhasilan program keselamatan bagi nelayan dan masyarakat pesisir.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan merupakan kelemahan dan hambatan dalam penelitian. Pada penelitian ini beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti adalah:

1. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang diadopsi dari jurnal dan dimodifikasi oleh peneliti sendiri serta belum pernah diuji validitas reliabilitasnya, belum ada kuesioner baku yang dapat digunakan sebagai instrument pengukur tingkat pengetahuan nelayan tentang penanganan sengatan ubur-ubur.
2. Banyaknya responden nelayan yang tidak tetap jam kerjanya dan berakhir edukasi dilakukan *door to door* sehingga memakan waktu yang cukup lama dan melelahkan.
3. Kebanyakan responden nelayan malas untuk membaca sehingga saat mengisi kuesioner minta bantuan untuk dibacakan sehingga memakan waktu yang lama dan tidak efektif.

BAB 6

PENUTUP

Pada bab ini akan menjelaskan tentang simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan beberapa saran yang dapat digunakan untuk perbaikan dalam penelitian selanjutnya dan berguna bagi pihak-pihak terkait.

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di balai desa Gisik Cemandi Sidoarjo pada tanggal 12 – 19 Februari 2025.

1. Tingkat pengetahuan tentang penanganan sengatan ubur-ubur di Gisik Cemandi Sidoarjo sebelum diberikan edukasi hampir seluruhnya berpengetahuan Kurang.
2. Tingkat pengetahuan tentang penanganan sengatan ubur-ubur di Gisik Cemandi Sidoarjo sesudah diberikan edukasi hampir seluruhnya tingkat pengetahuan Baik.
3. Edukasi berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang penanganan sengatan ubur-ubur pada nelayan di daerah pesisir Gisik Cemandi Sidoarjo.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Responden

Diharapkan para nelayan di Gisik Cemandi Sidoarjo dapat memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh dari edukasi ini untuk meningkatkan kesadaran dan

kewaspadaan terhadap risiko sengatan ubur-ubur. Selain itu, responden disarankan untuk berbagi informasi ini dengan rekan-rekan nelayan lainnya agar pengetahuan tentang penanganan sengatan ubur-ubur dapat tersebar luas di komunitas mereka.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat, untuk merancang program edukasi yang lebih efektif dan relevan bagi nelayan dan masyarakat pesisir. Perawat juga diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan penyuluhan kesehatan terkait penanganan sengatan ubur-ubur dan pertolongan pertama yang tepat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Selanjutnya hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau gambaran untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pendidikan kesehatan atau edukasi dapat menggunakan metode dan variabel yang lain mengenai tingkat pengetahuan nelayan tentang penanganan ubur-ubur.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Cahyono, E., Studi Ilmu Keperawatan, P., Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, S., Korespondensi, A., Veteran Mancar, J., Peterongan, K., Jombang, K., & Timur, J. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 12, Issue 1).
- American Red Cross. (2022). First Aid For Jellyfish Stings. Retrieved From <https://www.redcross.org/take-a-class/first-aid/first-aid-tips/jellyfish-stings>
- Arif. (2023, July 12). *Musim Ubur-Ubur, Dosen Bioteknologi Unisa Yogya Bagikan Tips Pencegahan Dan Penanganan Sengatannya.*
- Ayu, I., Widiastuti, E., Susani, Y. P., Sari, P. S., Rahmat, B., & Sari, P. (2024). *Pelatihan Dan Edukasi Penanganan Cedera Akibat Gigitan Dan Sengatan Hewan Laut Pada Masyarakat Nelayan Di Pantai Nipah Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat.*
- Cahyani, D. Y. (2024). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pencegahan Penyakit Hepatitis Pada Agregat Remaja. *Jurnal Penelitian Keperawatan Vol 10*, 246-252.
- Centers For Disease Control And Prevention. (2022). Jellyfish Stings. Retrieved From <https://www.cdc.gov/disasters/jellyfish.html>
- Clif Marthin, D. Ch. R. , H. F. D. S. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kecamatan Siau Timur Selatan Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro.* 18, 57–67.
- Damayanti, A. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Resusitasi Jantung Paru Dengan Metode Video Pembelajaran Terhadap Tingkat Pengetah Uan Dan Motivasi Menolong Korban Pada Mahasiswa Tingkat 3 Prodi SI Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya.*
- Deliana, M., Dewi Pusparianda, & Putri, R. N. (2023). The Experience Of Marine Tribe Communities Regarding Handling Emergencies Due To Venomous Marine Animal Strings On The Coast Of Bintan Regency, Riau Islands. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 6(1), 100–108. <https://doi.org/10.35451/jkf.v6i1.1892>
- Deliana, M., Pusparianda, D., & Y Silalahi, S. N. (2022). Kejadian Kegawatdaruratan Akibat Sengatan Hewan Laut Berbisa Di Kabupaten Bintan Kepulauan Riau. *Jurnal Ilmiah Jka (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, 8(2), 60–63. <https://doi.org/10.58550/jka.v8i2.155>
- Dewi, F. (2022). Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Untuk Memutus Rantai Penularan Covid – 19 Di Rsud Cut Meutia Aceh Utara. *Sehatrakyat (Jurnal Kesehatan Masyarakat)*, 1(2), 116–124. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v1i2.919>
- Gershwin, L. A. (2006). *Jellies Of The World.* Marsh Publishing.
- Gershwin, L. A., & Alderslade, P. (2005). *Nematocysts Of The Irukandji Jellyfish.*

- The Beagle, Records Of The Museums And Art Galleries Of The Northern Territory, 21, 33-40.
- Gobel, I., Welebuntu, M., Everson, Y., Keperawatan, T., Negeri, P., & Utara, N. (2024). Penatalaksanaan Kegawatdaruratan Kecelakaan Karena Ubur-Ubur Dan Bulu Babi Pada Masyarakat Pulau. *Journal Of Health Science And Technology*, 5(2), 131–143. <https://doi.org/10.53861/Lontarariset.V5i2>
- Gunawan, Heri. (2021). Pendidikan Karakter, Konsep Dan Implementasi. Bandung: Alfabeta
- Janicca Winda Manafe, C., Vera Aziri, Z., Studi Pendidikan Dokter, P., & Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, F. (2024). *Envenomation By Dangerous Jellyfish In Indonesia And Adjacent Areas: A Literature Review*. <https://doi.org/10.29303/Jbt.V24i4.7510>
- Konoralma, S., Masinambow, V. A. J., & Londa, A. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penapatan Nelayan Tradisional Di Kelurahan Tumumpa Kecamatan Tuminting Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(2), 103–115.
- Linggar, E. Z. E. S., Asmin, E., Astina, A., Tuakia, A. S., Kailola, N., & Mainase, J. (2023). Penanganan Awal Dari Sengatan Hewan Laut Di Maluku Tengah. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1886. <https://doi.org/10.31764/Jmm.V7i2.12990>
- Mayo Clinic. (2022). Jellyfish Stings: First Aid. Retrieved From <https://www.mayoclinic.org/first-aid/first-aid-jellyfish-stings/basics/art-20056681>
- Muannif Ridwan, A. S. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu. *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin*, 04 No. 01, 31-54.
- Muhammad, A. (2022). "Konsep Edukasi Dalam Era Disrupsi". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 1-12.
- Muliawati, N. K., Puspawati, N. L. P. D., & Dewi, P. S. M. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Masyarakat Dalam Adaptasi Kebiasaan Baru Masa Pandemi Covid-19 Di Tempat Kerja Ni. *Jurnal Keperawatan*, 14, 19–26.
- Ndama, M., Umar, N., & Ismunandar, I. (2023). Bls Training On The Application Of Bls And The Standard Operational Procedures First Aid On Emergeny Tourism At Tanjung Karang Beach Donggala District. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 17(3), 870–878. <https://doi.org/10.33860/Jik.V17i3.2992>
- Pati, D. D., Asmin, E., Awan, R., Titaley, C. R., Tobing, R. T. A., Bugis, R., Oei, M., Hetharie, Y., Amanupunjjo, G., & Gofu, N. (2023). Edukasi Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada Nelayan. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 4(1), 43–47. <https://doi.org/10.29303/Abdimassangkabira.V4i1.796>
- Ruppert, E. E., Fox, R. S., & Barnes, R. D. (2004). *Invertebrate Zoology: A Functional Evolutionary Approach* (7th Ed.). Brooks/Cole.

- Sandy Andika Maulana, Shabrina Husna Batubara, Tasya Ade Amelia, & Yohanna Permata Putri Pasaribu. (2023). Penerapan Metode Cnn (Convolutional Neural Network) Dalam Mengklasifikasi Jenis Ubur-Ubur. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik*, 2(4), 122–130. <https://doi.org/10.55606/Juprit.V2i4.3084>
- Santina, R. O., Hayati, F., Oktarina, D. R., Bina, U., & Getsempena, B. (2021). Analisis Peran Orangtuas Dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Dini. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* (Vol. 2, Issue 1).
- Sari, O. H., & Maesaroh, M. (2022). Hubungan Sumber Informasi Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Pijat Akupresure Saat Menstruasi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 7(2), 176–182. <https://doi.org/10.51544/Jkmlh.V7i2.3498>
- Suryanty, M., Sumantri, B., & Susanti, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Rumah Tangga Nelayan Di Kabupaten Kaur, Bengkulu. *Media Agribisnis*, 5(1), 67–75. <https://doi.org/10.35326/Agribisnis.V5i1.1868>
- Suwignyo, S., Widigdo, B., Wardiatno, Y., & Krisanti, M. (2005). *Avertebrata Air Jilid 1. Penebar Swadaya*.
- Universitas Aisyiyah Yogyakarta. (2023, July 12). *Musim Ubur-Ubur, Dosen Bioteknologi Unisa Yogya Bagikan Tips Pencegahan Dan Penanganan Sengatannya*.
- Wahyu Wijanarko. (2017). *Pengetahuan Nelayan Tentang Pertolongan Pertama Pada Sengatan Ubur-Ubur Juga Menjadi Salah Satu Faktor Terjadinya Kasus Sengatan Yang Berakibat Fatal*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- World Health Organization. (2022). First Aid For Jellyfish Stings. Retrieved From <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/first-aid-for-jellyfish-stings>

Lampiran 1***CURRICULUM VITAE***

Nama : Regina Shinta Cahyaningtyas
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 28 Juli 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Pondok Jegu CC-25, Taman, Sidoarjo
No. Hp : 0895401465335
Email : reginach.tyas@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Dirgahayu V (2007-2009)
2. SDN Trosobo 2 (2009-2015)
3. SMPN 1 Taman (2015-2018)
4. SMAN 1 Taman (2018-2021)

Lampiran 2

Motto dan Persembahan

“Long Story Short, I Survived“

- Taylor Swift

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua Orang Tua tercinta, yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, dan doa yang tiada henti. Terima kasih atas segala pengorbanan dan motivasi yang telah kalian berikan, sehingga saya dapat menyelesaikan studi ini.
2. Keluarga besar yang telah memberi dukungan, semangat, dan motivasi dalam mencapai cita-cita.
3. Adik-adikku tercinta, yang selalu memberi semangat dan menghibur disaat jenuh.
4. Teman-teman yang selalu mendukung dan menemani dalam suka dan duka selama masa perkuliahan.
5. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap bantuan dan dukungan sangat berarti bagi saya.

Lampiran 3

**LEMBAR PENGAJUAN JUDUL PENELITIAN DAN PENGAJUAN SURAT IJIN
STUDI PENDAHULUAN / ~~PENGAMBILAN DATA PENELITIAN~~
MAHASISWA PRODI S1 KEPERAWATAN STIKES HANG TUAH SURABAYA
TA. 2024/2025**

Berikut dibawah ini saya, mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Reguler STIKES Hang Tuah Surabaya :

Nama : Regina Shinta Cahyaningtyas

NIM : 2110065

Mengajukan Judul Penelitian : PENGARUH EDUKASI PENANGANAN SENGATAN
UBUR-UBUR TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN NELAYAN DI DAERAH
PESISIR

Selanjutnya mohon koreksi bahwa judul yang saya ajukan BELUM / ~~PERNAH~~ diteliti
sebelumnya dan selanjutnya berkenan dikeluarkan surat ijin pengambilan data :

Kepada : Kepala Desa Gisik Cemandi

Alamat : Jl. Sekardadu, Dusun Gisik Cemandi, Kecamatan Sedati,
Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur

Tembusan : Kepala Desa Gisik Cemandi

Waktu/ Tanggal : Menyesuaikan

Demikian permohonan saya.

Surabaya, 29 Juli 2024

Mahasiswa



Regina Shinta Cahyaningtyas
NIM: 2110065

Pembimbing 1



Sri Anik Rustini, S.H., S.Kep., Ns., M.Kes
NIP 03054

Ka Perpustakaan



Nadia Okthiary, A.Md
NIP 03038

Pembimbing 2



Ninik Ambar Sari, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP 03039

Ka Prodi S1 Keperawatan



Dr. Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP 03010

Lampiran 4



YAYASAN NALA
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya

Jl. Gadung No. 1 Surabaya 60144 Telp./Fax. (031) 8411721
www.stikeshangtuah-sby.ac.id email : info@stikeshangtuah-sby.ac.id

Surabaya, 19 Agustus 2024

Nomor : B / 716 / VIII / 2024 / SHT
Klasifikasi : BIASA.
Lampiran : --
Perihal : Permohonan Ijin
Pengambilan Data Penelitian

Kepada
Yth. **Kepala Bakesbangpol Prov. Jatim**
Jl. Putat Indah Kelurahan No.1,
Putat Gede, Kec. Sukomanunggal
di
Surabaya

1. Dalam rangka penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Reguler STIKES Hang Tuah Surabaya TA. 2024/2025. mohon kiranya Kepala Bakesbangpol Prov. Jatim berkenan memberikan surat ijin kepada mahasiswa kami untuk mengambil studi pendahuluan dan data penelitian di Desa Gisik Cemandi Kabupaten Sidoarjo.

2. Tersebut titik satu, mahasiswa STIKES Hang Tuah yang melaksanakan penelitian atas nama :

Nama : Regina Shinta Cahyaningtyas
NIM : 2110065
Judul Penelitian : Pengaruh Edukasi Penanganan Sengatan Ubur-Ubur terhadap Tingkat Pengetahuan Nelayan di Daerah Pesisir

3. Demikian atas perhatian dan bantuannya disampaikan terima kasih.

A.n Ketua STIKES Hang Tuah Surabaya
Puket I



Ny. Yanu, S.Kep., Ns., M.Kes.
NIP. 03003

Tembusan :

1. Ketua Pengurus Yayasan Nala
2. Kepala Dinas Kesehatan Kab. Sidoarjo
3. Kepala Bakesbangpol Kab. Sidoarjo
4. Kepala Desa Gisik Cemandi Sidoarjo
5. Ketua STIKES Hang Tuah Surabaya (Sbg. Lap.)
6. Puket II, III STIKES Hang Tuah Surabaya
7. Ka Prodi S1 Kep. STIKES Hang Tuah Surabaya

Lampiran 5

INFORMED CONSENT

LEMBAR INFORMASI UNTUK PERSETUJUAN RESPONDEN

Kepada Yth.
Calon Responden Penelitian
Di Gisik Cemandi Sidoarjo

Saya adalah mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya akan mengadakan penelitian sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “Pengaruh Edukasi Penanganan Sengatan Ubur-Ubur Terhadap Tingkat Pengetahuan Nelayan Di Daerah Pesisir, Gisik Cemandi Sidoarjo.”

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah pemberian edukasi tentang penanganan sengatan ubur-ubur pada nelayan dapat meningkatkan pengetahuan para nelayan mengenai hal tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti akan memberikan intervensi berupa edukasi tentang penanganan sengatan ubur-ubur melalui media *booklet* dan poster, lalu sebagai tindak lanjut peneliti membagikan lembar kuesioner. Partisipasi responden dalam penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti dan menambah pengetahuan untuk responden dalam mengetahui bagaimana langkah-langkah penanganan bila tersengat ubur-ubur dengan baik melalui media *booklet* dan poster. Saya mengharapkan ketersediaan responden untuk mengikuti edukasi bersama tanpa ada pengaruh atau paksaan dari pihak lain.

Dalam penelitian ini partisipasi responden bersifat bebas, artinya tidak ada sanksi yang berlaku apabila responden memutuskan ikut ataupun tidak. Jika responden bersedia menjadi responden silahkan untuk menandatangani lembar persetujuan yang telah disediakan.

Informasi atau keterangan yang saudara berikan akan dijamin kerahasiaannya dan akan digunakan untuk kepentingan ini saja. Apabila penelitian ini telah selesai, pernyataan saudara akan kami hanguskan.

Yang Menjelaskan

Responden



Regina Shinta Cahyaningtyas
NIM. 2110065

(.....)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini bersedia untuk ikut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya atas nama:

Nama : Regina Shinta Cahyaningtyas

NIM : 211.0065

Yang berjudul “Pengaruh Edukasi Penanganan Sengatan Ubur-Ubur Terhadap Tingkat Pengetahuan Nelayan Di Daerah Pesisir, Gisik Cemandi Sidoarjo”.

Tanda tangan saya menunjukkan bahwa :

1. Saya telah diberi informasi atau penjelasan tentang penelitian ini dan informasi peran saya.
2. Saya mengerti bahwa penelitian catatan tentang penelitian ini dijamin kerahasiaannya. Semua berkas yang dicantumkan identitas dan jawaban yang akan saya berikan hanya diperlukan untuk pengolahan data.
3. Saya mengerti bahwa penelitian ini akan mendorong pengembangan tentang “Pengaruh Edukasi Penanganan Sengatan Ubur-Ubur Terhadap Tingkat Pengetahuan Nelayan Di Daerah Pesisir, Gisik Cemandi Sidoarjo”.

Oleh karena itu saya secara sukarela menyatakan ikut berperan serta dalam penelitian ini. Tanda tangan saya bawah ini, sebagai bukti kesediaan saya menjadi responden penelitian.

Surabaya, Februari 2025

Peneliti

Responden



Regina Shinta Cahyaningtyas

(.....)

Lampiran 6

LEMBAR KUESIONER

Judul : Pengaruh Edukasi Penanganan Sengatan Ubur-Ubur Terhadap Tingkat Pengetahuan Nelayan Di Daerah Pesisir Gisik Cemandi, Sidoarjo

Petunjuk:

1. Baca dan pahami baik-baik setiap pertanyaan.
2. Isi data demografi sesuai dengan kondisi Anda atau beri tanda centang
3. Isi pertanyaan dengan memilih salah satu jawaban yang paling benar dengan memberikan tanda silang (x) pada pilihan ganda
4. Untuk kesediaannya Anda mengisi format pengumpulan data ini saya ucapkan terima kasih.

Kuesioner Data Demografi

1. Nama (Inisial) :
2. Usia :
3. Pendidikan :
 - SD
 - SMP
 - SMA
 - Sarjana
4. Pernah mendapat informasi tentang Penanganan Sengatan Ubur-ubur?
 - Pernah
 - Tidak Pernah
5. Jika pernah, Anda mendapat informasi dari mana?
 - Buku, koran, majalah
 - Televisi, radio, internet
 - Kerabat / teman
 - Rumah sakit, Dokter, Puskesmas
 -

Lain-lain..... (sebutkan)

6. Pernah memberikan penanganan pada korban sengatan ubur-ubur?

Pernah

Tidak Pernah

7. Pernah tersengat ubur-ubur?

Pernah

Tidak Pernah

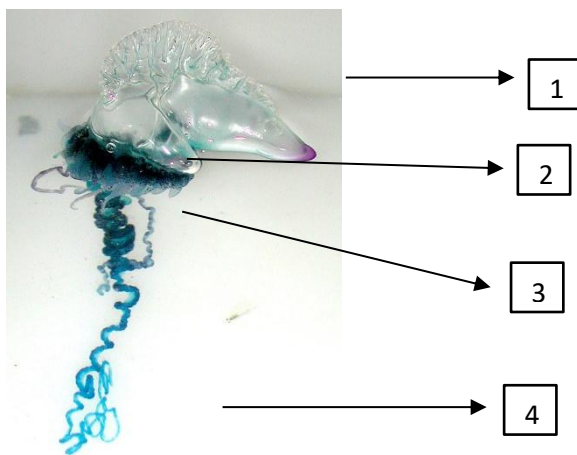
8. Jika pernah, sudah berapa kali?

9. Pengalaman menjadi nelayan?

Kuesioner Tingkat Pengetahuan

1. Apa yang Anda ketahui tentang penanganan sengatan sengatan ubur-ubur?
 - a. Tindakan penanganan korban yang harus dilakukan oleh dokter maupun perawat.
 - b. Memberikan pertolongan lanjutan pada korban.
 - c. Pemberian pertolongan, perawatan atau pengobatan segera kepada penderita sakit, cedera, atau kecelakaan yang memerlukan penanganan medis dasar.
2. Apa yang Anda ketahui tentang tujuan penanganan sengatan ubur-ubur?
 - a. Meminimalisir terjadinya cacat pada korban seperti pada kasus kecelakaan, luka, gigitan binatang, dan lain-lain.
 - b. Ditujukan supaya korban tidak menjadi semakin parah bisa berujung pada kematian.
 - c. Memberikan rasa nyaman pada korban atau penderita.
3. Di bawah ini tujuan penanganan ubur-ubur pada sengatan ubur-ubur, kecuali ?
 - a. Mengurangi rasa sakit dari sengatan.
 - b. Mencegah keluarnya racun lebih lanjut.
 - c. Menenangkan korban yang tersengat.
4. Di bawah ini salah satu tujuan penanganan pertama pada sengatan ubur-ubur ?
 - a. Menyelamatkan dari cedera yang lebih parah.
 - b. Mengontrol dampak keseluruhan termasuk syok.
 - c. Mempercepat penyembuhan korban
5. Apakah yang perlu diperhatikan sebelum melakukan pertolongan pertama terhadap korban sengatan ubur-ubur ?
 - a. Perhatikan pernapasan korban.
 - b. Perhatikan bagian tubuh yang di sengatan ubur-ubur.
 - c. Menyingkirkan bagian ubur-ubur yang menempel pada korban.
6. Apakah yang anda ketahui tentang cara pertolongan pertama pada korban sengatan ubur-ubur ?
 - a. Menggunakan air seni (urin) untuk penanganan awal.
 - b. Merendam bagian yang tersengat dengan air laut panas 45 C selama 20 menit.
 - c. Angkat bagian tubuh ubur-ubur yang menempel pada korban.
7. Langkah-langkah penanganan pada sengatan ubur-ubur
 - 1) Angkat sisa sultur (tentakel) yang melekat pada kulit dan menghilangkannya.
 - 2) Cuci dengan menggunakan air panas pada daerah kulit yang tersengat.
 - 3) Kompres dengan es untuk mengurangi rasa sakit.
 Urutkan langkah-langkah pertolongan pertama pada sengatan ubur-ubur !
 - a. 1-2-3
 - b. 2-1-3
 - c. 3-2-1

8. Apa yang Anda ketahui jika tidak dilakukan pertolongan pertama pada korban sengatan ubur-ubur?
- Tidak ada dampak yang membahayakan.
 - Korban langsung tidak sadarkan diri.
 - Kondisi korban menjadi semakin parah yang bisa berujung pada kematian.**
9. Apa yang anda lakukan jika ada kasus sengatan ubur-ubur yang parah karena reaksi alergi yang dapat mengancam nyawa ?
- Melakukan pertolongan semampunya.
 - Menyerahkan penanganan kepada orang lain.
 - Merujuk korban ke RS dengan segera agar diberikan perawatan pendukung oleh tim medis professional**
10. Bagian ubur-ubur yang dapat menyengat?



- 1 dan 4
 - 2 dan 3
 - 3 dan 4**
11. Apa yang anda lakukan pada korban sengatan ubur-ubur yang mengalami henti jantung?
- Bebaskan jalan nafas.
 - Pijat jantung luar bergantian dengan bantuan pernafasan, dilakukan sebanyak 15 pijatan jantung dan 2 kali hembusan pernafasan.**
 - Lakukan bantuan pernafasan dengan cara dari mulut ke mulut.
12. Pertolongan pertama sengatan ubur-ubur yang paling efektif menggunakan ?
- Amoniak
 - Air laut**
 - Seni (Urin)
13. Dibawah ini tidak boleh dilakukan pada pertolongan pertama karena sengatan ubur-ubur, kecuali ?
- Menggunakan air seni (urin) dengan cara disiramkan pada luka sengatan.

- b. Menggunakan alkohol 70% untuk membilas luka sebagai penanganan awal.
 - c. Menggunakan air asin (air laut) untuk memrendam luka.
14. Apakah menyentuh bagian tubuh yang tersengat ubur-ubur, dan masih terdapat sisa sulur (tentakel) dapat terjadi sengatan sekunder ?
- a. Tidak, karena ubur-ubur hanya bisa menyengat secara langsung.
 - b. Iya, karena sulur (tentakel) ubur-ubur dapat menyengat meskipun terlepas dari tubuhnya.
 - c. Tidak, karena racun pada tentakel hanya sekali sengat
15. Dibawah ini adalah alat dan bahan yang tidak boleh di gunakan untuk penanganan sengatan ubur-ubur, kecuali ?
- a. Menggunakan air seni (urin) dengan cara disiramkan pada luka sengatan.
 - b. Menggunakan air asin (air laut) untuk merendam luka.
 - c. Menggunakan kain bersih untuk mengangkat sisa sengatan.

Lampiran 7



**MENGENAL
CARA PENANGANAN
SENGATAN UBUR-UBUR**

1. Bila menemukan korban atau Anda sendiri tersengat ubur-ubur, amankan diri dengan segera keluar dari air untuk menghindari sengatan berulang.
2. Hindari menggaruk atau menyentuh bekas sengatan, karena hal tersebut dapat menyebabkan racun lebih banyak dilepaskan.
3. Cuci area yang terkena sengatan dengan air laut, bukan air tawar.
4. Jika tentakel masih menempel, gunakan handuk kering atau kain kering untuk melepaskannya.
5. Rendam bagian yang tersengat dengan air bersih yang dihangatkan dengan suhu 45 derajat celsius selama 15-20 menit.
6. Konsumsi obat pereda nyeri untuk mengurangi rasa sakit akibat sengatan ubur-ubur.
7. Perhatikan bila ada gejala serius, seperti kesulitan bernapas, nyeri dada, pusing, atau sampai kehilangan kesadaran, segeralah mencari pertolongan medis darurat.

Sumber:
 Siloam Hospitals: "Ketahui Langkah Penanganan Tersengat Ubur-Ubur yang Benar" [Siloam Hospitals Hello Sehat](#): "Langkah Pertolongan Pertama pada Kasus Sengatan Ubur-Ubur" [hellosehat.com](#)
 Kompas.com: "5 Penanganan Sederhana Saat Terkena Sengatan Ubur-ubur" [Kompas Detik.com](#): "Tak Perlu Panik, Ini Cara Mengatasi Sengatan Ubur-Ubur" [detik.com](#)
 Kompas TV: "6 Cara Pertolongan Pertama Sengatan Ubur-Ubur yang Marak di Pantai Yogyakarta" [Kompas TV](#)

Lampiran 8

Kampus MerDeKa

PENANGANAN Sengatan Ubur-Ubur

Regina Shinta Cahyaningtyas

DAFTAR Isi

- 01 Ubur-Ubur Adalah
- 02 Gejala & Dampak Sengatan Ubur-Ubur
- 03 Tujuan Penanganan Sengatan Ubur-Ubur
- 04 Langkah-Langkah Penanganan Sengatan Ubur-Ubur
- 05 Jenis-Jenis Ubur-Ubur

01 Ubur-Ubur Adalah

Ubur-ubur adalah hewan laut yang bentuknya mirip seperti tiang paguyuban. Biasanya berwarna putih atau bening, tetapi ada juga yang berwarna-warni. Ubur-ubur tidak memiliki otak, jantung, atau tulang. Tetapi mereka memiliki otot dan jaringan yang bisa bergerak. Ubur-ubur bergerak dengan cara mengembang dan mengempis tabungya, sehingga bisa bergerak perlahan di laut.

Makanan utama ubur-ubur adalah plankton, yaitu organisme kecil yang ada di air laut. Ubur-ubur dapat menangkap mangsa di laut. Terutama saat ada perubahan suhu air yang mempengaruhi jumlah plankton. Ada beberapa jenis ubur-ubur yang berbahaya bagi manusia karena bisa menyebabkan sengatan racun yang ada di tentakelnya. Sengatan ubur-ubur bisa menyebabkan rasa sakit, bengkak pada kulit, atau bahkan reaksi alergi yang lebih berat.

02 Jenis Ubur-Ubur

Ubur-ubur beracun:
Ubur-ubur beracun adalah ubur-ubur yang memiliki tentakel yang sangat panjang dan beracun. Sengatan ubur-ubur beracun dapat menyebabkan kematian dalam waktu singkat jika tidak ditangani dengan segera.

Ubur-ubur beracun:
Ubur-ubur beracun adalah ubur-ubur yang memiliki tentakel yang sangat panjang dan beracun. Sengatan ubur-ubur beracun dapat menyebabkan kematian dalam waktu singkat jika tidak ditangani dengan segera.

Ubur-ubur beracun:
Ubur-ubur beracun adalah ubur-ubur yang memiliki tentakel yang sangat panjang dan beracun. Sengatan ubur-ubur beracun dapat menyebabkan kematian dalam waktu singkat jika tidak ditangani dengan segera.

03 NAMA DAN DAMPAK SENGATAN UBUR-UBUR

Ubur-ubur adalah hewan laut yang bentuknya mirip seperti tiang paguyuban. Biasanya berwarna putih atau bening, tetapi ada juga yang berwarna-warni. Ubur-ubur tidak memiliki otak, jantung, atau tulang. Tetapi mereka memiliki otot dan jaringan yang bisa bergerak. Ubur-ubur bergerak dengan cara mengembang dan mengempis tabungya, sehingga bisa bergerak perlahan di laut.

04 LANGKAH-LANGKAH Penanganan Sengatan Ubur-Ubur

Penanganan Sengatan Ubur-Ubur adalah:

- Memeriksa dan membersihkan area yang terkena sengatan dengan menggunakan air laut.
- Jika terdapat luka, bersihkan dengan air bersih dan oleskan dengan antibiotik.
- Gunakan kompres dingin untuk mengurangi rasa sakit dan bengkak.
- Hindari menggosok area yang terkena sengatan.
- Jika terdapat reaksi alergi yang parah, segera hubungi dokter.

05 Bagian-Bagian UBUR-UBUR

Pneumatophore (kantong udara)
Mulut
Tentakel

06 Jenis-Jenis UBUR-UBUR

Ubur-ubur Berbahaya

- Ubur-ubur beracun (Box jellyfish)
- Ubur-ubur beracun (Portuguese Man-of-War)

Ubur-ubur Tidak Berbahaya

- Ubur-ubur beracun (Cannonball jellyfish)

07 Ciri-Ciri FISIK Ubur-Ubur Berbahaya

Ubur-ubur Berbahaya

- Memiliki tentakel yang panjang dan beracun.
- Memiliki tubuh yang lunak dan gelatinous.
- Memiliki kemampuan untuk berenang dengan cepat.

Ubur-ubur Tidak Berbahaya

- Memiliki tentakel yang pendek dan tidak beracun.
- Memiliki tubuh yang lebih padat dan elastis.
- Memiliki kemampuan untuk berenang dengan lambat.

Lampiran 9

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)

PENANGANAN SENGATAN UBUR-UBUR

A. Definisi

Serangkaian langkah pertolongan pertama yang dilakukan untuk mengatasi efek dari sengatan ubur-ubur, yang dapat menyebabkan rasa nyeri, iritasi, atau reaksi alergi.

B. Tujuan

Bertujuan untuk mengurangi rasa sakit, mencegah infeksi, dan menghindari komplikasi lebih lanjut. Langkah-langkah penanganan ini meliputi pembersihan area yang terkena, penghilangan tentakel, dan pemberian perawatan medis jika diperlukan, tergantung pada tingkat keparahan sengatan dan jenis ubur-ubur yang terlibat.

C. Prosedur / Langkah-Langkah Penanganan Sengatan Ubur-Ubur

1. Bila menemukan korban atau Anda sendiri tersengat ubur-ubur, amankan diri dengan segera keluar dari air untuk menghindari sengatan berulang.
2. Hindari menggaruk atau menyentuh bekas sengatan, karena hal tersebut dapat menyebabkan racun lebih banyak dilepaskan.
3. Cuci area yang terkena sengatan dengan air laut. bukan air tawar.
4. Jika tentakel masih menempel, gunakan handuk kering atau kain kering untuk melepaskannya.

5. Rendam bagian yang tersengat dengan air bersih yang dihangatkan dengan suhu 45° celcius selama 15-20 menit.
6. Konsumsi obat pereda nyeri untuk mengurangi rasa sakit akibat sengatan ubur-ubur.
7. Perhatikan bila ada gejala serius, seperti kesulitan bernapas, nyeri dada, pusing, atau sampai kehilangan kesadaran, segeralah mencari pertolongan medis darurat.

8. Gambar



Gambar 1 Menanganan Sengatan Ubur-Ubur (Sumber : detikcom)

9. Daftar Pustaka

Siloam Hospitals: "Ketahuilah Langkah Penanganan Tersengat Ubur-Ubur yang Benar" Siloam Hospitals Hello Sehat: "Langkah Pertolongan Pertama pada Kasus

Sengatan Ubur-Ubur" hellosehat.com

Kompas.com: "5 Penanganan Sederhana Saat Terkena Sengatan Ubur-ubur"

Kompas

Detik.com: "Tak Perlu Panik, Ini Cara Mengatasi Sengatan Ubur-Ubur" detik.com

Kompas TV: "6 Cara Pertolongan Pertama Sengatan Ubur-Ubur yang
Marak di Pantai Yogyakarta" Kompas TV

Lampiran 10

**PERSETUJUAN ETIK***(Ethical Approval)*

Komite Etik Penelitian
Research Ethics Committee
Stikes Hang Tuah Surabaya

Jl. Gadung No. 1 Telp. (031) 8411721, Fax. (031) 8411721 Surabaya

No: PE/72/II/2025/KEP/SHT

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :

The research protocol proposed by

Peneliti utama : Regina Shinta Cahyaningtyas
Principal In Investigator

Peneliti lain : -
Participating In Investigator(s)

Nama Institusi : Stikes Hang Tuah Surabaya
Name of the Institution

Dengan Judul:
Title

"Pengaruh edukasi penanganan sengatan ubur-ubur terhadap tingkat pengetahuan nelayan di daerah pesisir gisik cemandi sidoarjo"

"The Influence of Jellyfish Sting Management Education on the Knowledge Level of Fishermen on the Gisik Cemandi Coast, Sidoarjo"

Dinyatakan laik etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan *Privacy*, dan 7) Persetujuan Sebelum Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentially and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is indicated by the fulfilment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 21 Februari 2025 sampai dengan tanggal 21 Februari 2026.

The declaration of ethics applies during the period February 21, 2025 until February 21, 2026.



Ketua KEP

Christina Yulastuti, S.Kep.,Ns., M.Kep.
 NIP. 03017



Lampiran 11



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 JALAN PUTAT INDAH NO.1 TELP. (031) – 5677935, 5681297, 5675493
 SURABAYA – (60189)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 000.9/ 774 /209/2025

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 316), Sebagaimana telah dirubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168);
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.

Menimbang : Surat dari Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
 Nomer : B/716/VIII/2024/SHT Tanggal :19 Agustus 2024

Nama : **REGINA SHINTA CAHYANINGTYAS**

Alamat : Pondok Jegu CC - 25 RT. 03 RW. 02 Kel. Kramat Jegu Kec. Taman Kab. Sidoarjo

Nomor Telepon : 0895401465335

Pekerjaan : Mahasiswa / Mahasiswi

Judul Penelitian : " Pengaruh Edukasi Penanganan Sengatan Ubur – Ubur Terhadap Tingkat Pengetahuan Nelayan Di Daerah Pesisir "

Bidang Penelitian : Mencari Data, Wawancara, Skripsi / S1 Keperawatan

Lokasi Penelitian : Desa Gisik Cemandi Kab. Sidoarjo

Waktu Penelitian : 13 Januari – 13 April 2025

Status Penelitian : Baru

Anggota Tim
 Penelitian : -

Demikian Surat Keterangan untuk digunakan seperlunya

Dikeluarkan di : Surabaya
 Pada Tanggal : 21 Januari 2025

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 PROVINSI JAWA TIMUR

Sekretaris

Tembusan :
 Yth. Bupati Sidoarjo
 Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik





**PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jl. Raya A. Yani No. 4 Telepon. 031 8921954
Email : bakesbangpolsidoarjo@gmail.com
Website : bakesbangpol.sidoarjokab.go.id

Sidoarjo, 22 Januari 2025

Nomor : 000.9/251/438.6.5/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Penhal : Rekomendasi Penelitian/Survey/Kegiatan An, Sdr. REGINA SHINTA CAHYANINGTYAS

Kepada
Yth. Sdr. Camat Sedati
di

SIDOARJO

Berdasarkan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Provinsi Jawa Timur nomor ; 000.9/774/209/2025, tanggal 21 Januari 2025 Penhal Permohonan Rekomendasi Penelitian / Survey / Kegiatan / PKL / KKN / Magang / OJT, maka bersama ini kami hadapkan:

Nama : REGINA SHINTA CAHYANINGTYAS
Tempat / tgl Lahir : Surabaya, 28 Juli 2003
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Alamat : Pondok Jegu CC-25, Rt 03 Rw 02 Kel. Kramat Jegu Kec. Taman Kab. Sidoarjo
Instansi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
NIP/NIM : 2110065
Judul : PENGARUH EDUKASI PENANGANAN SENGATAN UBUR-UBUR TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN NELAYAN DI DAERAH PESISIR
Pembimbing / Penanggungjawab : Sri Anik Rustini, S.H., S.Kep., Ns., M.Kes.
Peserta : Regina Shinta Cahyaningtyas
Bidang : Kesehatan
Tujuan : Penelitian
Waktu : 13 Januari 2025 s/d 14 April 2025
Telephone/Hp : 0895401465335 Email : reginach.tyas@gmail.com

Untuk melakukan Penelitian/Survey/PKL/KKN/Magang/Kegiatan di Instansi/Wilayah Saudara guna kepentingan studi, dengan syarat-syarat/ketentuan sebagai berikut :

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati Peraturan dan Tata Tertib di Daerah setempat/Lokasi Penelitian/Survey/PKL/KKN/Magang/Kegiatan.
2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah/lokasi.
3. Yang bersangkutan diberi tugas sesuai relevansinya dengan mata kuliah/pelajaran di sekolah/perguruan tinggi.
4. Wajib melaporkan hasil Penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sidoarjo dalam kesempatan pertama.
5. Surat Keterangan ini akan dicabut/tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi syarat-syarat serta ketentuan seperti tersebut di atas.
6. Melaksanakan Protokol Kesehatan pada saat melakukan Penelitian/Survey/PKL/KKN/Magang/Kegiatan.

Demikian untuk menjadikan Maklum.

Tembusan :

- Yth. 1. Sdr. Kepala Bappeda Kab. Sidoarjo;
2. Sdr. Kepala Desa Gisik Cemandi;
3. Sdr. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya;
4. Sdr. Yang bersangkutan.

**KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN SIDOARJO**



Ditandatangani secara elektronik oleh

FREDIK SUHARTO, S.Sos.MM
NIP. 197002021991011002

FREDIK SUHARTO, S.Sos.MM
Pembina Utama Muda
NIP. 197002021991011002



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR/E sesuai dengan Undang Undang No 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, tandatangan secara elektronik memiliki kekuatan hukum dan akibat hukum yang sah.

Lampiran 12



**PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
DESA GISIKCEMANDI, KEC. SEDATI**

Jl. Sekardadu No. 01 RT 09 RW 03 Desa Gisikcemandi
Telepon. 0821 - 3968 - 9338
Email : gisikcemandi@gmail.com Website : -

Sidoarjo, 24 Februari 2025
Kepada
Sdr. Ketua STIKES HANG TUAH
Surabaya
di Tempat

Nomor : 400.7.22.1/45/438.7.5.6/2025 Yth
Sifat : Biasa
Lampiran :-
Hal : Surat Keterangan Selesai
Penelitian

Menindak lanjuti Pengajuan Pengambilan Data Penelitian Mahasiswa
Stikes Hang Tuah Surabaya atas nama :

Nama : Regina Shinta Cahyaningtyas
NIM : 2110065
Judul penelitian : Pengaruh Edukasi Penanganan Sengatan Ubur-ubur
terhadap Tingkat Pengetahuan Nelayan di Daerah
Pesisir

Telah selesai melakukan Penelitian wawancara dan pencarian data di
Desa Gisikcemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo pada tanggal 08
Februari – 28 Februari 2025.

Demikian Surat Keterangan ini Dibuat untuk dipergunakan sebagaimana
Mestinya.

KEPALA DESA GISIKCEMANDI,



Ditandatangani secara elektronik oleh

MUHAMMAD ALIMIN
NIP. -

MUHAMMAD ALIMIN



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR-E sesuai dengan Undang-Undang No 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, tandatangan secara elektronik memiliki kekuatan hukum dan akibat hukum yang sah.

Lampiran 13

HASIL UJI STATISTIK
TABEL FREKUENSI DATA UMUM

Usia

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 31-40 Tahun | 7 | 16.3 | 16.3 | 16.3 |
| | 41-50 Tahun | 7 | 16.3 | 16.3 | 32.6 |
| | 51-60 Tahun | 15 | 34.9 | 34.9 | 67.4 |
| | 61-70 Tahun | 11 | 25.6 | 25.6 | 93.0 |
| | 71-80 Tahun | 3 | 7.0 | 7.0 | 100.0 |
| Total | | 43 | 100.0 | 100.0 | |

Pendidikan Terakhir

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | SD | 25 | 58.1 | 58.1 | 58.1 |
| | SMP | 17 | 39.5 | 39.5 | 97.7 |
| | SMA | 1 | 2.3 | 2.3 | 100.0 |
| | Total | 43 | 100.0 | 100.0 | |

Mendapat Informasi Penanganan Sengatan Ubur-Ubur

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Pernah | 16 | 37.2 | 37.2 | 37.2 |
| | Pernah | 27 | 62.8 | 62.8 | 100.0 |
| | Total | 43 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber Informasi

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Lain-lain / tidak pernah | 16 | 37.2 | 37.2 | 37.2 |
| | Kerabat / teman | 11 | 25.6 | 25.6 | 62.8 |
| | Televisi, radio, internet | 6 | 14.0 | 14.0 | 76.7 |
| | Rumah sakit, dokter, puskesmas | 10 | 23.3 | 23.3 | 100.0 |
| | Total | 43 | 100.0 | 100.0 | |

Pernah Memberikan Penanganan Sengatan

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak pernah | 20 | 46.5 | 46.5 | 46.5 |
| | Pernah | 23 | 53.5 | 53.5 | 100.0 |
| | Total | 43 | 100.0 | 100.0 | |

Pernah Tersengat

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak pernah | 7 | 16.3 | 16.3 | 16.3 |
| | Pernah | 36 | 83.7 | 83.7 | 100.0 |
| | Total | 43 | 100.0 | 100.0 | |

Berapa Kali Tersengat

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 0 | 7 | 16.3 | 16.3 | 16.3 |
| | 1-5 | 24 | 55.8 | 55.8 | 72.1 |
| | 6-10 | 12 | 27.9 | 27.9 | 100.0 |
| | Total | 43 | 100.0 | 100.0 | |

Berapa Lama Menjadi Nelayan

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------------|-----------|---------|---------------|-----------------------|
| Valid | 1-5 tahun | 6 | 14.0 | 14.0 | 14.0 |
| | 6-10 tahun | 21 | 48.8 | 48.8 | 62.8 |
| | 11-15 Tahun | 11 | 25.6 | 25.6 | 88.4 |
| | 16-20 tahun | 5 | 11.6 | 11.6 | 100.0 |
| | Total | 43 | 100.0 | 100.0 | |

TABEL FREKUENSI DATA KHUSUS

| Statistics | | Pre Test Post Test | |
|----------------|---------|----------------------|-----------|
| | | Pre Test | Post Test |
| N | Valid | 43 | 43 |
| | Missing | 0 | 0 |
| Mean | | 1.09 | 2.65 |
| Median | | 1.00 | 3.00 |
| Mode | | 1 | 3 |
| Std. Deviation | | .294 | .482 |
| Variance | | .086 | .233 |
| Range | | 1 | 1 |
| Minimum | | 1 | 2 |
| Maximum | | 2 | 3 |
| Sum | | 47 | 114 |

| | | Pre Test | | | |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Kurang | 39 | 90.7 | 90.7 | 90.7 |
| | Cukup | 4 | 9.3 | 9.3 | 100.0 |
| | Total | 43 | 100.0 | 100.0 | |

| | | Post Test | | | |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Cukup | 15 | 34.9 | 34.9 | 34.9 |
| | Baik | 28 | 65.1 | 65.1 | 100.0 |
| | Total | 43 | 100.0 | 100.0 | |

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

| | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
|------------|----------------|-----------------|-----------|--------------|
| Post - Pre | Negative Ranks | 0 ^a | .00 | .00 |
| | Positive Ranks | 43 ^b | 22.00 | 946.00 |
| | Ties | 0 ^c | | |
| | Total | 43 | | |

a. Post < Pre

b. Post > Pre

c. Post = Pre

Test Statistics^a

| | | Post - Pre |
|------------------------|--|---------------------|
| Z | | -5.899 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .000 |

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

**CROSSTABS DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN SEBELUM
EDUKASI (PRE-TEST)**

Usia * Pre Test Crosstabulation

| | | Pre Test | | Total | |
|-------------|-------------------|-------------------|--------|--------|--------|
| | | Kurang | Cukup | | |
| Usia | 31-40 Tahun | Count | 5 | 2 | 7 |
| | | % within Usia | 71.4% | 28.6% | 100.0% |
| | | % within Pre Test | 12.8% | 50.0% | 16.3% |
| | | % of Total | 11.6% | 4.7% | 16.3% |
| | 41-50 Tahun | Count | 7 | 0 | 7 |
| | | % within Usia | 100.0% | 0.0% | 100.0% |
| | | % within Pre Test | 17.9% | 0.0% | 16.3% |
| | | % of Total | 16.3% | 0.0% | 16.3% |
| | 51-60 Tahun | Count | 14 | 1 | 15 |
| | | % within Usia | 93.3% | 6.7% | 100.0% |
| | | % within Pre Test | 35.9% | 25.0% | 34.9% |
| | | % of Total | 32.6% | 2.3% | 34.9% |
| | 61-70 Tahun | Count | 10 | 1 | 11 |
| | | % within Usia | 90.9% | 9.1% | 100.0% |
| | | % within Pre Test | 25.6% | 25.0% | 25.6% |
| | | % of Total | 23.3% | 2.3% | 25.6% |
| 71-80 Tahun | Count | 3 | 0 | 3 | |
| | % within Usia | 100.0% | 0.0% | 100.0% | |
| | % within Pre Test | 7.7% | 0.0% | 7.0% | |
| | % of Total | 7.0% | 0.0% | 7.0% | |
| Total | Count | 39 | 4 | 43 | |
| | % within Usia | 90.7% | 9.3% | 100.0% | |
| | % within Pre Test | 100.0% | 100.0% | 100.0% | |
| | % of Total | 90.7% | 9.3% | 100.0% | |

Pendidikan Terakhir * Pre Test Crosstabulation

| | | Pre Test | | Total |
|------------------------|------------------------------|----------|-------|--------|
| | | Kurang | Cukup | |
| Pendidikan Terakhir SD | Count | 25 | 0 | 25 |
| | % within Pendidikan Terakhir | 100.0% | 0.0% | 100.0% |
| | % within Pre Test | 64.1% | 0.0% | 58.1% |
| | % of Total | 58.1% | 0.0% | 58.1% |
| SMP | Count | 14 | 3 | 17 |

| | | | | |
|-------|------------------------------|--------|--------|--------|
| | % within Pendidikan Terakhir | 82.4% | 17.6% | 100.0% |
| | % within Pre Test | 35.9% | 75.0% | 39.5% |
| | % of Total | 32.6% | 7.0% | 39.5% |
| SMA | Count | 0 | 1 | 1 |
| | % within Pendidikan Terakhir | 0.0% | 100.0% | 100.0% |
| | % within Pre Test | 0.0% | 25.0% | 2.3% |
| | % of Total | 0.0% | 2.3% | 2.3% |
| Total | Count | 39 | 4 | 43 |
| | % within Pendidikan Terakhir | 90.7% | 9.3% | 100.0% |
| | % within Pre Test | 100.0% | 100.0% | 100.0% |
| | % of Total | 90.7% | 9.3% | 100.0% |

Mendapat Informasi Penanganan Sengatan Ubur-Ubur * Pre Test Crosstabulation

| | | Pre Test | | Total | |
|--|---|---|--------|--------|--------|
| | | Kurang | Cukup | | |
| Mendapat Informasi Penanganan Sengatan Ubur-Ubur | Tidak Pernah | Count | 14 | 2 | 16 |
| | | % within Mendapat Informasi Penanganan Sengatan Ubur-Ubur | 87.5% | 12.5% | 100.0% |
| | | % within Pre Test | 35.9% | 50.0% | 37.2% |
| | | % of Total | 32.6% | 4.7% | 37.2% |
| | Pernah | Count | 25 | 2 | 27 |
| | | % within Mendapat Informasi Penanganan Sengatan Ubur-Ubur | 92.6% | 7.4% | 100.0% |
| | | % within Pre Test | 64.1% | 50.0% | 62.8% |
| | | % of Total | 58.1% | 4.7% | 62.8% |
| | Total | Count | 39 | 4 | 43 |
| | % within Mendapat Informasi Penanganan Sengatan Ubur-Ubur | 90.7% | 9.3% | 100.0% | |
| | % within Pre Test | 100.0% | 100.0% | 100.0% | |
| | % of Total | 90.7% | 9.3% | 100.0% | |

Sumber Informasi * Pre Test Crosstabulation

| | | Pre Test | | Total | |
|--------------------------------|---------------------------|---------------------------|--------|--------|--------|
| | | Kurang | Cukup | | |
| Sumber Informasi | Lain-lain / tidak pernah | Count | 14 | 2 | 16 |
| | | % within Sumber Informasi | 87.5% | 12.5% | 100.0% |
| | | % within Pre Test | 35.9% | 50.0% | 37.2% |
| | | % of Total | 32.6% | 4.7% | 37.2% |
| | Kerabat / teman | Count | 9 | 2 | 11 |
| | | % within Sumber Informasi | 81.8% | 18.2% | 100.0% |
| | | % within Pre Test | 23.1% | 50.0% | 25.6% |
| | | % of Total | 20.9% | 4.7% | 25.6% |
| | Televisi, radio, internet | Count | 6 | 0 | 6 |
| | | % within Sumber Informasi | 100.0% | 0.0% | 100.0% |
| | | % within Pre Test | 15.4% | 0.0% | 14.0% |
| | | % of Total | 14.0% | 0.0% | 14.0% |
| Rumah sakit, dokter, puskesmas | Count | 10 | 0 | 10 | |
| | % within Sumber Informasi | 100.0% | 0.0% | 100.0% | |
| | % within Pre Test | 25.6% | 0.0% | 23.3% | |
| | % of Total | 23.3% | 0.0% | 23.3% | |
| Total | Count | 39 | 4 | 43 | |
| | % within Sumber Informasi | 90.7% | 9.3% | 100.0% | |
| | % within Pre Test | 100.0% | 100.0% | 100.0% | |
| | % of Total | 90.7% | 9.3% | 100.0% | |

Pernah Memberikan Penanganan Sengatan * Pre Test Crosstabulation

| | | | Pre Test | | Total |
|---------------------------------------|--------------|--|----------|-------|--------|
| | | | Kurang | Cukup | |
| Pernah Memberikan Penanganan Sengatan | Tidak pernah | Count | 19 | 1 | 20 |
| | | % within Pernah Memberikan Penanganan Sengatan | 95.0% | 5.0% | 100.0% |
| | | % within Pre Test | 48.7% | 25.0% | 46.5% |
| | | % of Total | 44.2% | 2.3% | 46.5% |
| | Pernah | Count | 20 | 3 | 23 |
| | | % within Pernah Memberikan Penanganan Sengatan | 87.0% | 13.0% | 100.0% |

| | | | | |
|-------|--|--------|--------|--------|
| | % within Pre Test | 51.3% | 75.0% | 53.5% |
| | % of Total | 46.5% | 7.0% | 53.5% |
| Total | Count | 39 | 4 | 43 |
| | % within Pernah Memberikan Penanganan Sengatan | 90.7% | 9.3% | 100.0% |
| | % within Pre Test | 100.0% | 100.0% | 100.0% |
| | % of Total | 90.7% | 9.3% | 100.0% |

Pernah Tersengat * Pre Test Crosstabulation

| | | Pre Test | | Total |
|-------------------------------|---------------------------|----------|--------|--------|
| | | Kurang | Cukup | |
| Pernah Tersengat Tidak pernah | Count | 5 | 2 | 7 |
| | % within Pernah Tersengat | 71.4% | 28.6% | 100.0% |
| | % within Pre Test | 12.8% | 50.0% | 16.3% |
| | % of Total | 11.6% | 4.7% | 16.3% |
| Pernah | Count | 34 | 2 | 36 |
| | % within Pernah Tersengat | 94.4% | 5.6% | 100.0% |
| | % within Pre Test | 87.2% | 50.0% | 83.7% |
| | % of Total | 79.1% | 4.7% | 83.7% |
| Total | Count | 39 | 4 | 43 |
| | % within Pernah Tersengat | 90.7% | 9.3% | 100.0% |
| | % within Pre Test | 100.0% | 100.0% | 100.0% |
| | % of Total | 90.7% | 9.3% | 100.0% |

Berapa Kali Tersengat * Pre Test Crosstabulation

| | | Pre Test | | Total |
|-------------------------|--------------------------------|----------|-------|--------|
| | | Kurang | Cukup | |
| Berapa Kali Tersengat 0 | Count | 5 | 2 | 7 |
| | % within Berapa Kali Tersengat | 71.4% | 28.6% | 100.0% |
| | % within Pre Test | 12.8% | 50.0% | 16.3% |
| | % of Total | 11.6% | 4.7% | 16.3% |
| 1-5 | Count | 22 | 2 | 24 |
| | % within Berapa Kali Tersengat | 91.7% | 8.3% | 100.0% |
| | % within Pre Test | 56.4% | 50.0% | 55.8% |
| | % of Total | 51.2% | 4.7% | 55.8% |
| 6-10 | Count | 12 | 0 | 12 |

| | | | | |
|-------|--------------------------------|--------|--------|--------|
| | % within Berapa Kali Tersengat | 100.0% | 0.0% | 100.0% |
| | % within Pre Test | 30.8% | 0.0% | 27.9% |
| | % of Total | 27.9% | 0.0% | 27.9% |
| Total | Count | 39 | 4 | 43 |
| | % within Berapa Kali Tersengat | 90.7% | 9.3% | 100.0% |
| | % within Pre Test | 100.0% | 100.0% | 100.0% |
| | % of Total | 90.7% | 9.3% | 100.0% |

Berapa Lama Menjadi Nelayan * Pre Test Crosstabulation

| | | Pre Test | | Total | |
|-----------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|--------|--------|--------|
| | | Kurang | Cukup | | |
| Berapa Lama Menjadi Nelayan | 1-5 tahun | Count | 6 | 0 | 6 |
| | | % within Berapa Lama Menjadi Nelayan | 100.0% | 0.0% | 100.0% |
| | | % within Pre Test | 15.4% | 0.0% | 14.0% |
| | | % of Total | 14.0% | 0.0% | 14.0% |
| | 6-10 tahun | Count | 18 | 3 | 21 |
| | | % within Berapa Lama Menjadi Nelayan | 85.7% | 14.3% | 100.0% |
| | | % within Pre Test | 46.2% | 75.0% | 48.8% |
| | | % of Total | 41.9% | 7.0% | 48.8% |
| | 11-15 Tahun | Count | 10 | 1 | 11 |
| | | % within Berapa Lama Menjadi Nelayan | 90.9% | 9.1% | 100.0% |
| | | % within Pre Test | 25.6% | 25.0% | 25.6% |
| | | % of Total | 23.3% | 2.3% | 25.6% |
| | 16-20 tahun | Count | 5 | 0 | 5 |
| | | % within Berapa Lama Menjadi Nelayan | 100.0% | 0.0% | 100.0% |
| | | % within Pre Test | 12.8% | 0.0% | 11.6% |
| | | % of Total | 11.6% | 0.0% | 11.6% |
| Total | Count | 39 | 4 | 43 | |
| | % within Berapa Lama Menjadi Nelayan | 90.7% | 9.3% | 100.0% | |
| | % within Pre Test | 100.0% | 100.0% | 100.0% | |
| | % of Total | 90.7% | 9.3% | 100.0% | |

**CROSSTABS DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN SESUDAH EDUKASI
(POST-TEST)**

Usia * Post Test Crosstabulation

| | | Post Test | | | |
|-------------|--------------------|--------------------|--------|--------|--------|
| | | Cukup | Baik | Total | |
| Usia | 31-40 Tahun | Count | 3 | 4 | 7 |
| | | % within Usia | 42.9% | 57.1% | 100.0% |
| | | % within Post Test | 20.0% | 14.3% | 16.3% |
| | | % of Total | 7.0% | 9.3% | 16.3% |
| | 41-50 Tahun | Count | 1 | 6 | 7 |
| | | % within Usia | 14.3% | 85.7% | 100.0% |
| | | % within Post Test | 6.7% | 21.4% | 16.3% |
| | | % of Total | 2.3% | 14.0% | 16.3% |
| | 51-60 Tahun | Count | 4 | 11 | 15 |
| | | % within Usia | 26.7% | 73.3% | 100.0% |
| | | % within Post Test | 26.7% | 39.3% | 34.9% |
| | | % of Total | 9.3% | 25.6% | 34.9% |
| | 61-70 Tahun | Count | 6 | 5 | 11 |
| | | % within Usia | 54.5% | 45.5% | 100.0% |
| | | % within Post Test | 40.0% | 17.9% | 25.6% |
| | | % of Total | 14.0% | 11.6% | 25.6% |
| 71-80 Tahun | Count | 1 | 2 | 3 | |
| | % within Usia | 33.3% | 66.7% | 100.0% | |
| | % within Post Test | 6.7% | 7.1% | 7.0% | |
| | % of Total | 2.3% | 4.7% | 7.0% | |
| Total | Count | 15 | 28 | 43 | |
| | % within Usia | 34.9% | 65.1% | 100.0% | |
| | % within Post Test | 100.0% | 100.0% | 100.0% | |
| | % of Total | 34.9% | 65.1% | 100.0% | |

Pendidikan Terakhir * Post Test Crosstabulation

| | | Post Test | | |
|------------------------|------------------------------|-----------|-------|--------|
| | | Cukup | Baik | Total |
| Pendidikan Terakhir SD | Count | 11 | 14 | 25 |
| | % within Pendidikan Terakhir | 44.0% | 56.0% | 100.0% |
| | % within Post Test | 73.3% | 50.0% | 58.1% |
| | % of Total | 25.6% | 32.6% | 58.1% |
| SMP | Count | 4 | 13 | 17 |

| | | | | |
|-------|------------------------------|--------|--------|--------|
| | % within Pendidikan Terakhir | 23.5% | 76.5% | 100.0% |
| | % within Post Test | 26.7% | 46.4% | 39.5% |
| | % of Total | 9.3% | 30.2% | 39.5% |
| SMA | Count | 0 | 1 | 1 |
| | % within Pendidikan Terakhir | 0.0% | 100.0% | 100.0% |
| | % within Post Test | 0.0% | 3.6% | 2.3% |
| | % of Total | 0.0% | 2.3% | 2.3% |
| Total | Count | 15 | 28 | 43 |
| | % within Pendidikan Terakhir | 34.9% | 65.1% | 100.0% |
| | % within Post Test | 100.0% | 100.0% | 100.0% |
| | % of Total | 34.9% | 65.1% | 100.0% |

Mendapat Informasi Penanganan Sengatan Ubur-Ubur * Post Test Crosstabulation

| | | Post Test | | Total | |
|--|---|---|--------|--------|--------|
| | | Cukup | Baik | | |
| Mendapat Informasi Penanganan Sengatan Ubur-Ubur | Tidak Pernah | Count | 5 | 11 | 16 |
| | | % within Mendapat Informasi Penanganan Sengatan Ubur-Ubur | 31.3% | 68.8% | 100.0% |
| | | % within Post Test | 33.3% | 39.3% | 37.2% |
| | | % of Total | 11.6% | 25.6% | 37.2% |
| | Pernah | Count | 10 | 17 | 27 |
| | | % within Mendapat Informasi Penanganan Sengatan Ubur-Ubur | 37.0% | 63.0% | 100.0% |
| | | % within Post Test | 66.7% | 60.7% | 62.8% |
| | | % of Total | 23.3% | 39.5% | 62.8% |
| | Total | Count | 15 | 28 | 43 |
| | % within Mendapat Informasi Penanganan Sengatan Ubur-Ubur | 34.9% | 65.1% | 100.0% | |
| | % within Post Test | 100.0% | 100.0% | 100.0% | |
| | % of Total | 34.9% | 65.1% | 100.0% | |

Sumber Informasi * Post Test Crosstabulation

| | | Post Test | | Total | |
|--------------------------------|---------------------------|---------------------------|--------|--------|--------|
| | | Cukup | Baik | | |
| Sumber Informasi | Lain-lain / tidak pernah | Count | 5 | 11 | 16 |
| | | % within Sumber Informasi | 31.3% | 68.8% | 100.0% |
| | | % within Post Test | 33.3% | 39.3% | 37.2% |
| | | % of Total | 11.6% | 25.6% | 37.2% |
| | Kerabat / teman | Count | 6 | 5 | 11 |
| | | % within Sumber Informasi | 54.5% | 45.5% | 100.0% |
| | | % within Post Test | 40.0% | 17.9% | 25.6% |
| | | % of Total | 14.0% | 11.6% | 25.6% |
| | Televisi, radio, internet | Count | 3 | 3 | 6 |
| | | % within Sumber Informasi | 50.0% | 50.0% | 100.0% |
| | | % within Post Test | 20.0% | 10.7% | 14.0% |
| | | % of Total | 7.0% | 7.0% | 14.0% |
| Rumah sakit, dokter, puskesmas | Count | 1 | 9 | 10 | |
| | % within Sumber Informasi | 10.0% | 90.0% | 100.0% | |
| | % within Post Test | 6.7% | 32.1% | 23.3% | |
| | % of Total | 2.3% | 20.9% | 23.3% | |
| Total | Count | 15 | 28 | 43 | |
| | % within Sumber Informasi | 34.9% | 65.1% | 100.0% | |
| | % within Post Test | 100.0% | 100.0% | 100.0% | |
| | % of Total | 34.9% | 65.1% | 100.0% | |

Pernah Memberikan Penanganan Sengatan * Post Test Crosstabulation

| | | Post Test | | Total | |
|---------------------------------------|--------------|--|-------|-------|--------|
| | | Cukup | Baik | | |
| Pernah Memberikan Penanganan Sengatan | Tidak pernah | Count | 8 | 12 | 20 |
| | | % within Pernah Memberikan Penanganan Sengatan | 40.0% | 60.0% | 100.0% |
| | | % within Post Test | 53.3% | 42.9% | 46.5% |
| | | % of Total | 18.6% | 27.9% | 46.5% |
| | Pernah | Count | 7 | 16 | 23 |
| | | % within Pernah Memberikan Penanganan Sengatan | 30.4% | 69.6% | 100.0% |

| | | | | |
|-------|--|--------|--------|--------|
| | % within Post Test | 46.7% | 57.1% | 53.5% |
| | % of Total | 16.3% | 37.2% | 53.5% |
| Total | Count | 15 | 28 | 43 |
| | % within Pernah Memberikan Penanganan Sengatan | 34.9% | 65.1% | 100.0% |
| | % within Post Test | 100.0% | 100.0% | 100.0% |
| | % of Total | 34.9% | 65.1% | 100.0% |

Pernah Tersengat * Post Test Crosstabulation

| | | Post Test | | Total | |
|------------------|--------------|---------------------------|--------|--------|--------|
| | | Cukup | Baik | | |
| Pernah Tersengat | Tidak pernah | Count | 3 | 4 | 7 |
| | | % within Pernah Tersengat | 42.9% | 57.1% | 100.0% |
| | | % within Post Test | 20.0% | 14.3% | 16.3% |
| | | % of Total | 7.0% | 9.3% | 16.3% |
| Pernah | | Count | 12 | 24 | 36 |
| | | % within Pernah Tersengat | 33.3% | 66.7% | 100.0% |
| | | % within Post Test | 80.0% | 85.7% | 83.7% |
| | | % of Total | 27.9% | 55.8% | 83.7% |
| Total | | Count | 15 | 28 | 43 |
| | | % within Pernah Tersengat | 34.9% | 65.1% | 100.0% |
| | | % within Post Test | 100.0% | 100.0% | 100.0% |
| | | % of Total | 34.9% | 65.1% | 100.0% |

Berapa Kali Tersengat * Post Test Crosstabulation

| | | Post Test | | Total | |
|-----------------------|-------|--------------------------------|-------|-------|--------|
| | | Cukup | Baik | | |
| Berapa Kali Tersengat | 0 | Count | 3 | 4 | 7 |
| | | % within Berapa Kali Tersengat | 42.9% | 57.1% | 100.0% |
| | | % within Post Test | 20.0% | 14.3% | 16.3% |
| | | % of Total | 7.0% | 9.3% | 16.3% |
| 1-5 | | Count | 6 | 18 | 24 |
| | | % within Berapa Kali Tersengat | 25.0% | 75.0% | 100.0% |
| | | % within Post Test | 40.0% | 64.3% | 55.8% |
| | | % of Total | 14.0% | 41.9% | 55.8% |
| 6-10 | Count | 6 | 6 | 12 | |

| | | | | |
|-------|--------------------------------|--------|--------|--------|
| | % within Berapa Kali Tersengat | 50.0% | 50.0% | 100.0% |
| | % within Post Test | 40.0% | 21.4% | 27.9% |
| | % of Total | 14.0% | 14.0% | 27.9% |
| Total | Count | 15 | 28 | 43 |
| | % within Berapa Kali Tersengat | 34.9% | 65.1% | 100.0% |
| | % within Post Test | 100.0% | 100.0% | 100.0% |
| | % of Total | 34.9% | 65.1% | 100.0% |

Berapa Lama Menjadi Nelayan * Post Test Crosstabulation

| | | Post Test | | Total | |
|-----------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|--------|--------|--------|
| | | Cukup | Baik | | |
| Berapa Lama Menjadi Nelayan | 1-5 tahun | Count | 3 | 3 | 6 |
| | | % within Berapa Lama Menjadi Nelayan | 50.0% | 50.0% | 100.0% |
| | | % within Post Test | 20.0% | 10.7% | 14.0% |
| | | % of Total | 7.0% | 7.0% | 14.0% |
| | 6-10 tahun | Count | 6 | 15 | 21 |
| | | % within Berapa Lama Menjadi Nelayan | 28.6% | 71.4% | 100.0% |
| | | % within Post Test | 40.0% | 53.6% | 48.8% |
| | | % of Total | 14.0% | 34.9% | 48.8% |
| | 11-15 Tahun | Count | 3 | 8 | 11 |
| | | % within Berapa Lama Menjadi Nelayan | 27.3% | 72.7% | 100.0% |
| | | % within Post Test | 20.0% | 28.6% | 25.6% |
| | | % of Total | 7.0% | 18.6% | 25.6% |
| | 16-20 tahun | Count | 3 | 2 | 5 |
| | | % within Berapa Lama Menjadi Nelayan | 60.0% | 40.0% | 100.0% |
| | | % within Post Test | 20.0% | 7.1% | 11.6% |
| | | % of Total | 7.0% | 4.7% | 11.6% |
| Total | Count | 15 | 28 | 43 | |
| | % within Berapa Lama Menjadi Nelayan | 34.9% | 65.1% | 100.0% | |
| | % within Post Test | 100.0% | 100.0% | 100.0% | |
| | % of Total | 34.9% | 65.1% | 100.0% | |

Lampiran 14

HASIL UJI VALIDITAS RELIABILITAS KUESIONER

| | | Correlations | | | | | | | | | | | | | | | TOTAL |
|----------|---------------------|--------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|-------|
| | | VAR00001 | VAR00002 | VAR00003 | VAR00004 | VAR00005 | VAR00006 | VAR00007 | VAR00008 | VAR00009 | VAR00010 | VAR00011 | VAR00012 | VAR00013 | VAR00014 | VAR00015 | |
| VAR00001 | Pearson Correlation | 1 | .354 | .500 | .478 | .500 | .239 | .598 | .354 | .000 | .500 | .408 | .598 | .239 | .354 | .315 | .601 |
| | Sig. (2-tailed) | | .290 | .098 | .116 | .098 | .454 | .040 | .290 | 1.000 | .098 | .188 | .040 | .454 | .290 | .317 | .039 |
| | N | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 |
| VAR00002 | Pearson Correlation | .354 | 1 | .707 | .507 | .707 | .845 | .507 | .333 | .333 | .354 | .577 | .507 | .507 | .333 | .447 | .752 |
| | Sig. (2-tailed) | .290 | | .010 | .092 | .010 | .001 | .092 | .290 | .290 | .290 | .049 | .092 | .092 | .290 | .145 | .005 |
| | N | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 |
| VAR00003 | Pearson Correlation | .500 | .707 | 1 | .598 | .625 | .837 | .837 | .707 | .707 | .825 | .408 | .837 | .478 | .707 | .632 | .690 |
| | Sig. (2-tailed) | .098 | .010 | | .040 | .030 | .001 | .001 | .010 | .010 | .030 | .168 | .001 | .116 | .010 | .027 | .000 |
| | N | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 |
| VAR00004 | Pearson Correlation | .478 | .507 | .598 | 1 | .598 | .371 | .371 | .169 | .507 | .598 | .683 | .714 | .714 | .507 | .378 | .768 |
| | Sig. (2-tailed) | .116 | .092 | .040 | | .040 | .235 | .235 | .599 | .092 | .040 | .014 | .009 | .009 | .092 | .226 | .004 |
| | N | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 |
| VAR00005 | Pearson Correlation | .500 | .707 | .625 | .598 | 1 | .478 | .478 | .354 | .354 | .250 | .408 | .478 | .478 | .354 | .158 | .682 |
| | Sig. (2-tailed) | .098 | .010 | .030 | .040 | | .116 | .116 | .290 | .290 | .433 | .188 | .116 | .116 | .290 | .624 | .015 |
| | N | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 |
| VAR00006 | Pearson Correlation | .239 | .845 | .837 | .371 | .478 | 1 | .657 | .507 | .507 | .478 | .488 | .657 | .314 | .507 | .529 | .790 |
| | Sig. (2-tailed) | .454 | .001 | .001 | .235 | .116 | | .020 | .092 | .092 | .116 | .108 | .020 | .320 | .092 | .027 | .002 |
| | N | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 |
| VAR00007 | Pearson Correlation | .598 | .507 | .837 | .371 | .478 | .657 | 1 | .507 | .507 | .478 | .488 | .657 | .314 | .507 | .529 | .790 |
| | Sig. (2-tailed) | .040 | .092 | .001 | .235 | .116 | .020 | | .092 | .092 | .116 | .108 | .020 | .320 | .092 | .077 | .002 |
| | N | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 |
| VAR00008 | Pearson Correlation | .354 | .333 | .707 | .169 | .354 | .507 | .507 | 1 | .667 | .354 | -.192 | .507 | .169 | .333 | .447 | .589 |
| | Sig. (2-tailed) | .290 | .290 | .010 | .599 | .290 | .092 | .092 | | .018 | .290 | .549 | .092 | .599 | .290 | .145 | .044 |
| | N | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 |
| VAR00009 | Pearson Correlation | .000 | .333 | .707 | .507 | .354 | .507 | .507 | .667 | 1 | .354 | .192 | .507 | .507 | .333 | .447 | .654 |
| | Sig. (2-tailed) | 1.000 | .290 | .010 | .092 | .290 | .092 | .092 | .018 | | .290 | .549 | .092 | .092 | .290 | .145 | .021 |
| | N | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 |
| VAR00010 | Pearson Correlation | .500 | .354 | .625 | .598 | .290 | .478 | .478 | .354 | .354 | 1 | .408 | .837 | .120 | .707 | .158 | .682 |
| | Sig. (2-tailed) | .098 | .290 | .030 | .040 | .433 | .116 | .116 | .290 | .290 | | .168 | .001 | .711 | .010 | .624 | .015 |
| | N | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 |
| VAR00011 | Pearson Correlation | .408 | .577 | .408 | .657 | .408 | .488 | .488 | -.192 | .192 | .408 | 1 | .488 | .488 | .192 | .258 | .585 |
| | Sig. (2-tailed) | .188 | .049 | .188 | .014 | .188 | .108 | .108 | .549 | .549 | .188 | | .108 | .108 | .549 | .418 | .046 |
| | N | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 |
| VAR00012 | Pearson Correlation | .598 | .507 | .837 | .714 | .478 | .657 | .657 | .507 | .507 | .837 | .488 | 1 | .314 | .845 | .529 | .890 |
| | Sig. (2-tailed) | .040 | .092 | .001 | .009 | .116 | .020 | .020 | .092 | .092 | .001 | .108 | | .320 | .001 | .077 | .000 |
| | N | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 |
| VAR00013 | Pearson Correlation | .239 | .507 | .478 | .714 | .478 | .314 | .314 | .169 | .507 | .120 | .488 | .314 | 1 | .169 | .629 | .591 |
| | Sig. (2-tailed) | .454 | .092 | .116 | .009 | .116 | .320 | .320 | .599 | .092 | .711 | .108 | .320 | | .599 | .077 | .043 |
| | N | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 |
| VAR00014 | Pearson Correlation | .354 | .333 | .707 | .507 | .354 | .507 | .507 | .333 | .333 | .707 | .192 | .845 | .169 | 1 | .447 | .687 |
| | Sig. (2-tailed) | .290 | .290 | .010 | .092 | .290 | .092 | .092 | .290 | .290 | .010 | .549 | .001 | .599 | | .145 | .014 |
| | N | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 |
| VAR00015 | Pearson Correlation | .314 | .447 | .632 | .378 | .158 | .529 | .529 | .447 | .447 | .158 | .258 | .529 | .529 | .447 | 1 | .628 |
| | Sig. (2-tailed) | .317 | .145 | .027 | .226 | .624 | .077 | .077 | .145 | .145 | .624 | .418 | .077 | .077 | .145 | | .023 |
| | N | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 |
| TOTAL | Pearson Correlation | .601 | .752 | .690 | .788 | .682 | .790 | .790 | .598 | .654 | .682 | .585 | .890 | .591 | .687 | .628 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .039 | .005 | .000 | .004 | .015 | .002 | .002 | .044 | .021 | .015 | .048 | .000 | .043 | .014 | .023 | |
| | N | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

| Cases | N | | % | |
|--------------|-----------|-----------------------|--------------|----|
| | Valid | Excluded ^a | | |
| | 12 | 0 | 100.0 | .0 |
| Total | 12 | | 100.0 | |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's | | N of Items |
|------------|------|------------|
| Alpha | | |
| | .930 | 15 |

Lampiran 15

TABULASI DATA DATA DEMOGRAFI

| No | Nama | Usia | Pendidikan Terakhir | Mendapat Informasi | Sumber Informasi | Memberikan Penanganan | Pernah Tersengat | Berapa X | Pengalaman Menjadi Nelayan |
|----|------|------|---------------------|--------------------|------------------|-----------------------|------------------|----------|----------------------------|
| 1 | KOJ | 5 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 2 | ABDK | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 3 | AL | 1 | 2 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 |
| 4 | SY | 3 | 2 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 5 | K | 3 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 3 |
| 6 | S | 2 | 2 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 7 | K | 3 | 2 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 8 | M | 1 | 2 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 9 | SIS | 2 | 2 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 10 | MIS | 3 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 11 | SUL | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 12 | MUL | 4 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 13 | SAR | 4 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| 14 | M.S | 3 | 2 | 1 | 4 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| 15 | UR | 3 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 16 | SO | 4 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 17 | SU | 3 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 18 | M.SH | 4 | 2 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2 | 3 |
| 19 | M.DH | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 |

| | | | | | | | | | |
|----|------|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 20 | ABDN | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 |
| 21 | BBT | 5 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 22 | M.HI | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 |
| 23 | MULY | 5 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 2 | 2 |
| 24 | SOL | 4 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 2 | 2 |
| 25 | M.IR | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2 | 2 |
| 26 | SUG | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 |
| 27 | SGK | 4 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 28 | MUSL | 2 | 1 | 1 | 3 | 0 | 1 | 2 | 3 |
| 29 | LK | 3 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2 | 3 |
| 30 | SB | 3 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 |
| 31 | PM | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 |
| 32 | RKM | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| 33 | TOH | 2 | 1 | 1 | 4 | 0 | 1 | 2 | 3 |
| 34 | MHR | 3 | 1 | 1 | 3 | 0 | 1 | 1 | 2 |
| 35 | KOL | 2 | 2 | 1 | 3 | 0 | 1 | 1 | 3 |
| 36 | ULP | 4 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 |
| 37 | AG | 4 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 |
| 38 | ERP | 3 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 39 | ISK | 3 | 2 | 1 | 4 | 0 | 1 | 2 | 3 |
| 40 | DAR | 4 | 1 | 1 | 4 | 0 | 0 | 0 | 3 |
| 41 | UL | 3 | 2 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 3 |
| 42 | DAY | 4 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 3 |
| 43 | TOK | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 3 |

KETERANGAN TABULASI DATA DEMOGRAFI

A. Usia

- 1 : 31-40 tahun
- 2 : 41-50 tahun
- 3 : 51-60 tahun
- 4 : 61-70 tahun
- 5 : 71-80 tahun

B. Pendidikan Terakhir

- 1 : SD
- 2 : SMP
- 3 : SMA
- 4 : SARJANA

C. Pernah Mendapatkan Informasi Tentang Penanganan Sengatan Ubur-Ubur

- 1 : Pernah
- 2 : Tidak Pernah

D. Sumber Informasi

- 0 : Tidak Pernah
- 1 : Kerabat/Teman
- 2 : Buku, Majalah, Koran
- 3 : Televisi, Internet
- 4 : Rumah Sakit, Dokter

E. Pernah Memberikan Penanganan Sengatan Ubur-Ubur

- 1 : Pernah
- 2 : Tidak Pernah

F. Pernah Tersengat Ubur-Ubur

1 : Pernah

2 : Tidak Pernah

G. Jika Pernah Tersengat Berapa Kali

0 : Tidak Pernah

1 : 1-5 x

2 : 6-10 x

H. Pengalaman Menjadi Nelayan

1 : 1-5 tahun

2 : 6-10 tahun

3 : 11-15 tahun

4 : 16-20 tahun